

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN  
*CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH INDONESIA  
PERIODE 2017 - 2021**



**Disusun Oleh:**

**KHUFWATUL JANNAH  
NIM. 160603120**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023 M / 1445 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Khufwatul Jannah  
NIM : 160603120  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Menyerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 4 April 2023

Yang Menyatakan,

Khufwatul Jannah

# PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

## **Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2017 – 2021**


Disusun Oleh:

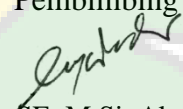
Khufwatul Jannah  
NIM. 160603120

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

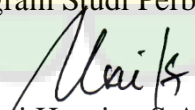
Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197711052006042003

  
Evy Iskandar, SE., M.Si., Ak., CA., CPA  
NIDN. 2024026901

Mengetahui  
Ketua Program Studi Perbankan Syariah

  
Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197711052006042003

# PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2017 – 2021**


Khufwatul Jannah  
NIM. 160603120

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Menyelesaikan Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 (S-1) dalam  
Bidang Perbankan Syariah

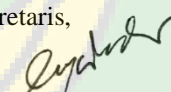
Pada Hari/Tanggal: 24 Juli 2023 M  
Senin, 6 Muharram 1445 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

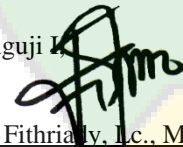
Ketua,

  
Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197711052006042003

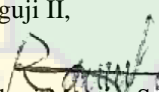
Sekretaris,

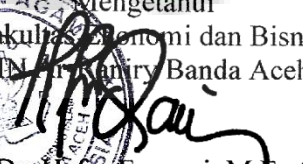

  
Evy Iskandar, SE., M.Si., Ak., CA., CPA  
NIDN. 2024026901

Penguji I,

  
Dr. Fithriahy, I.c., M.A.  
NIP. 198008122006041004

Penguji II,

  
Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc.  
NIP. 198803192019032013

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
  
Dr. Hafas Furqani, M.Ed.  
NIP. 198006252009011004  




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA  
ACEH UPT. PERPUSTAKAAN**

*Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh*  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khufwatul Jannah  
NIM : 160603120  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
E-mail : 160603120@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2017 – 2021**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 10 Agustus 2023

Mengetahui:

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Khufwatul Jannah  
NIM. 160603120

Dr. Nev' Hasnita, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197711052006042003

Evy Iskandar, SE., M.Si., Ak., CA., CPA  
NIDN. 2024026901

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ ۲

*"dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu"*  
(QS. Al-Insyirah [94]:2)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۶

*"sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"*  
(QS. Al-Insyirah [94]:6)

**"Hanya karena tidak mudah bukan berarti tidak mungkin.  
Jika Allah membawamu kesuatu perjalanan, maka Dia akan  
membantumu untuk melewatinya"**

**"Sebuah Persembahan Untuk Keluarga Tercinta"**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT berkat rah`mat dan hidayah-Nya, segala urusan yang dianggap sulit menjadi mudah sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari alam kebodohan menuju alam penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul “**Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2017 – 2021**” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana dari Prodi Perbankan Syariah. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Dalam kesempatan ini tidak lupa pula penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh sekaligus Pembimbing I, dan Inayatillah, MA.Ek. selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN

Ar-Raniry Banda Aceh, yang selalu mendukung serta memberikan semangat dalam bidang kecerdasan akademik dan spiritual.

3. Hafiih Maulana, S.P., S.H.I., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Evy Iskandar, SE., M.Si., Ak., CA., CPA selaku pembimbing II sekaligus Penasehat Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu dan mencurahkan ilmu pengetahuannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Fithriady, Lc., M.A. dan Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc. selaku penguji I dan selaku penguji II yang telah memberikan masukan, saran, dan perbaikan untuk skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi.
6. Seluruh dosen, pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta segenap pengurus dan pegawai perpustakaan utama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Ruang baca FEBI yang sudah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Nasri (Alm) dan Ibunda Ruwaida yang senantiasa mendoakan dan menasehati dengan setulus hati serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terimakasih juga kepada adik yang saya sayangi Wulan Sari, M. Rian Maulidi, dan Marthunis karena turut membantu menyemangati dan selalu mengingatkan saya tanpa



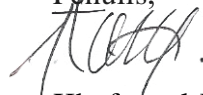
henti agar saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya, sehingga saya dapat menyelesaikan jenjang pendidikan perguruan tinggi ini dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

8. Sahabat saya Violeta S, Devi Maharani dan Delvi Novia Ananda yang telah menemani dan membantu penulis dalam suka maupun duka, serta memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini sampai akhir.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya Perbankan Syariah leting 16 yang telah memberi semangat dan sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir demi mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

Semoga segala jasa bantuan yang diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan pahala sehingga memperoleh balasan yang layak dan lebih baik dari Allah SWT. Penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar penelitian ini mampu menjadi yang lebih baik dan bermanfaat di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 4 April 2023

Penulis,



Khufwatul Jannah

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
أَيَّ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
أَوْ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

*Kaifa* : كيف

*Haula* : هول

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atauya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

*qāla* : قَالَ  
*ramā* : رَمَى  
*qīla* : قِيلَ  
*yaqūlu* : يَقُولُ

### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

*raudah al-atfāl/ raudatulatfāl:*

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

*al-Madīnah al-Munawwarah/:*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

*Ṭalḥah:*

طَلْحَةَ

### **Catatan:**

#### **Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Khufwatul Jannah  
NIM : 160603120  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul : Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2017 – 2021  
Pembimbing I : Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag.  
Pembimbing II : Evy Iskandar, SE., M.Si., Ak., CA., CPA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dari data laporan keuangan di BSI periode 2017-2021. Data diolah dengan SPSS dan dianalisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi 5%, maka secara parsial tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas pada BSI periode 2017-2021. Hasil secara simultan kedua variabel DPK dan CAR berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada BSI periode 2017-2021.

**Kata kunci:** Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, Profitabilitas

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	vi
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	11
2.1 Bank Syariah.....	11
2.1.1 Pengertian Bank Syariah.....	11
2.1.2 Peranan dan Fungsi Bank Syariah.....	12
2.1.3 Laporan Keuangan Bank Syariah.....	14
2.2 Dana Pihak Ketiga (DPK).....	19
2.2.1 Pengertian DPK.....	19
2.2.2 Jenis Sumber DPK.....	21
2.2.3 Manfaat DPK.....	25
2.2.4 Indikator DPK.....	27
2.3 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	28

2.3.1	Pengertian Rasio CAR.....	28
2.3.2	Manfaat Rasio CAR .....	28
2.3.3	Faktor Yang Dapat Meningkatkan CAR ....	30
2.3.4	Indikator CAR .....	32
2.4	Profitabilitas.....	36
2.4.1	Pengertian Profitabilitas .....	36
2.4.2	Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas ....	37
2.4.3	Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas .	39
2.4.4	Jenis-Jenis Profitabilitas .....	41
2.4.4.1	<i>Profit Margin</i> .....	41
2.4.4.2	<i>Return on Equity (ROE)</i> .....	43
2.4.4.3	<i>Return on Assets (ROA)</i> .....	45
2.4.5	Indikator Profitabilitas.....	48
2.5	Penelitian Terdahulu .....	48
2.6	Kerangka Pemikiran.....	55
2.7	Hipotesis .....	56
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>58</b>
3.1	Desain Penelitian .....	58
3.2	Populasi Penelitian.....	59
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	59
3.4	Teknik Pemerolehannya.....	60
3.5	Variabel Penelitian.....	61
3.6	Metode Analisis Data.....	62
3.7.1	Uji Asumsi Klasik .....	63
3.7.1.1	Uji Normalitas .....	63
3.7.1.2	Uji Autokorelasi .....	64
3.7.1.3	Uji Heteroskedastisitas .....	65
3.7.1.4	Uji Multikolinieritas .....	65
3.7.2	Analisis Regresi Berganda .....	66
3.7.3	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	67
3.7.4	Pengujian Hipotesis .....	67
3.7.4.1	Uji Parsial (Uji - t).....	68
3.7.4.2	Uji Simultan (Uji - F).....	69
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>70</b>
4.1	Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia.....	70
4.2	Hasil Penelitian .....	73



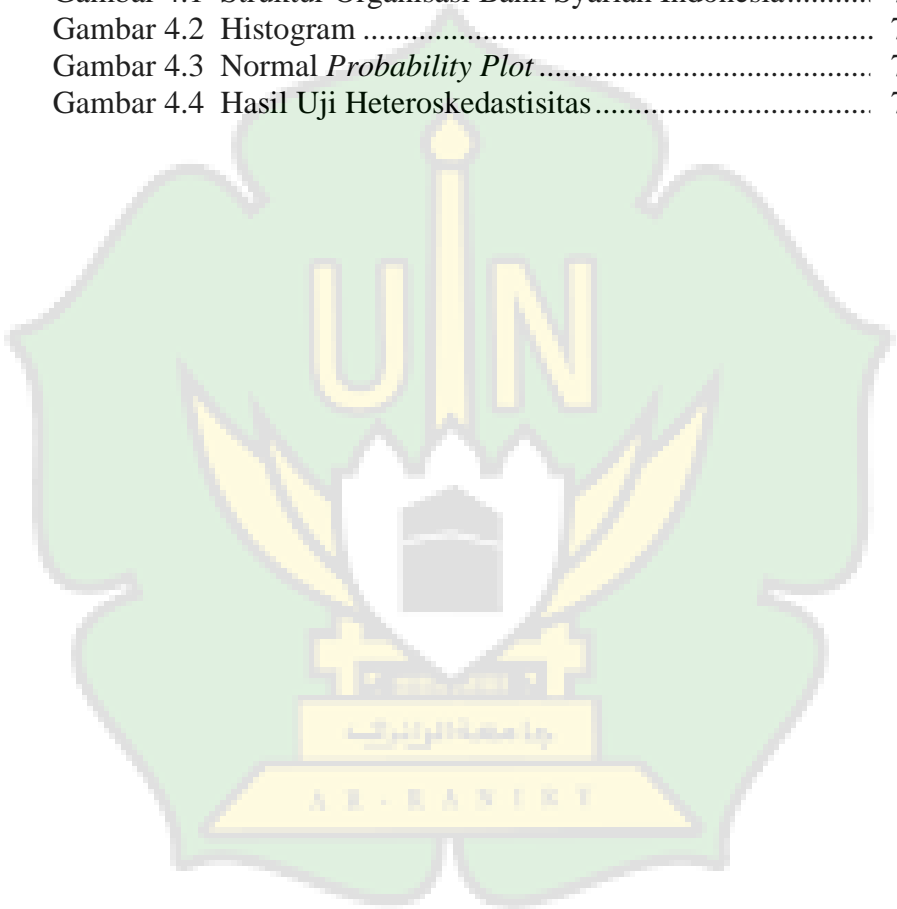
4.2.1 Hasil Statistik Deskriptif .....	73
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	75
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas.....	75
4.2.2.2 Hasil Uji Autokorelasi.....	77
4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	77
4.2.2.4 Hasil Uji Multikolinieritas .....	78
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	79
4.2.4 Hasil Uji Parsial (Uji – t).....	80
4.2.5 Uji Simultan (Uji – F).....	82
4.2.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	83
4.3 Pembahasan.....	83
4.3.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas .....	83
4.3.2 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Profitabilitas .....	85
4.3.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Profitabilitas .....	87
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	89
5.1 Kesimpulan .....	89
5.2 Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	92
<b>LAMPIRAN</b> .....	99

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pertumbuhan ROE Bank Syariah Indonesia 2021 (Dalam Persen).....	5
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan CAR .....	36
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan ROE.....	48
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu.....	49
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel.....	61
Tabel 4.1 Jaringan Bisnis Kantor Fungsional Operasi .....	72
Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif .....	73
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	77
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas.....	79
Tabel 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	80
Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan .....	82
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	83

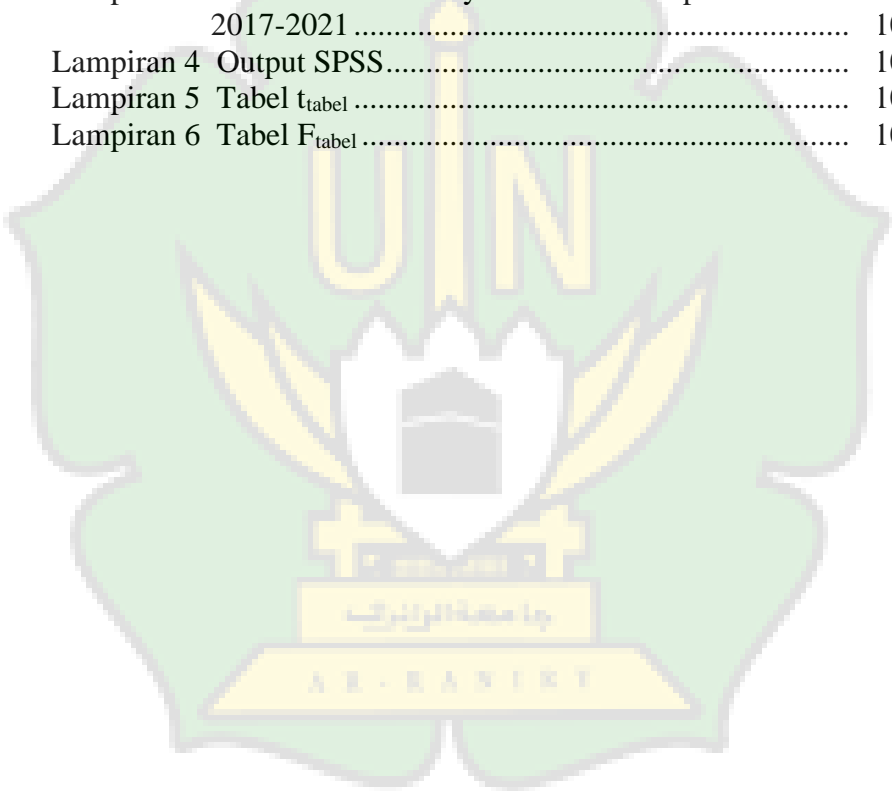
## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	56
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia.....	72
Gambar 4.2 Histogram .....	75
Gambar 4.3 Normal <i>Probability Plot</i> .....	76
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	78



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rasio DPK Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021 .....	99
Lampiran 2 Rasio CAR Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021 .....	101
Lampiran 3 Rasio ROE Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021 .....	103
Lampiran 4 Output SPSS.....	105
Lampiran 5 Tabel $t_{tabel}$ .....	108
Lampiran 6 Tabel $F_{tabel}$ .....	109



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Bank syariah di Indonesia muncul pada tahun 1992 yang dipelopori oleh Bank Muamalat Indonesia yang merupakan titik awal tumbuhnya bank berbasis hukum Islam di Indonesia. Sejak berdiri secara formal tahun 1992 bank syariah di Indonesia terus berkembang pesat sampai saat ini. Adapun berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Juli 2020, jumlah Bank Umum Syariah (BUS) mencapai 14 BUS dan jumlah Unit Usaha Syariah (UUS) mencapai 20 UUS dengan total asset BUS dan UUS sebesar Rp529.063 milyar rupiah (OJK 2021).

Salah satu fungsi utama bank syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat atau dana dari pihak ketiga (DPK). Ismail (2010) menyatakan dana yang berasal dari masyarakat atau disebut dengan dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun berasal dari masyarakat, baik masyarakat individu maupun badan usaha. Dana yang dihimpun dari masyarakat (dana pihak ketiga) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). DPK mencakup dana dalam bentuk tabungan, deposito, pinjaman dari masyarakat, giro dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

DPK merupakan dana yang dititipkan nasabah kepada pihak bank melalui produk tabungan, giro dan deposito untuk

kemudian disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan/*financing* untuk mendapatkan keuntungan (Alphamalana dan Paramita, 2021). Dengan adanya DPK, maka BUS dapat menyalurkan kembali pembiayaan kepada masyarakat sehingga akan meningkatkan pendapatan bank yang akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas bank tersebut.

Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK) ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika bank mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Dengan demikian semakin tingginya dana yang dihimpun dari masyarakat, bank memiliki kesempatan lebih dalam menyalurkan dananya pada aset-aset produktif seperti penyaluran kredit/pembiayaan, penempatan dana pada bank lain, penempatan pada surat berharga, dan kegiatan usaha lainnya. Hal tersebut tentunya akan menambah perolehan laba yang didapat oleh bank. Maka dari itu peningkatan dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif terhadap perolehan laba atau profitabilitas (Ulin dan Astiwi, 2016).

Selain itu, bank syariah juga harus memperbesar modal untuk dapat melakukan operasionalnya. Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian, dan rasio yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Dendawijaya (2013) menyebutkan CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank

disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Fungsi modal bank terutama dimaksudkan untuk menutup potensi kerugian yang tidak terduga (*unexpected loss*), dan sebagai cadangan pada saat terjadi krisis perbankan. Modal bank juga berfungsi agar para deposan yang menyimpan uang di bank merasa tenang bahwa uang yang disimpan akan terjamin dapat dikembalikan pada waktunya, atau dengan kata lain dapat dikatakan ketika bank memiliki CAR yang tinggi, maka bank tersebut memiliki modal yang cukup untuk melakukan kegiatan operasionalnya termasuk didalamnya kegiatan penyaluran pembiayaan dan bank mampu menanggung risiko yang mungkin akan timbul ketika menjalankan kegiatannya (Sukardi, 2017).

Maka dari itu, kegiatan bank syariah dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan juga tidak akan terlepas dari bidang keuntungan. Kegiatan bank syariah dalam memperoleh keuntungan dilakukan dengan cara menghimpun uang dari masyarakat melalui simpanan kemudian menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana serta melakukan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2008:11). Kegiatan tersebut bertujuan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas ini dapat diukur menggunakan rasio-rasio profitabilitas, salah satunya seperti *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan rasio

yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Rasio ini dapat menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan dapat mengelola modal sendiri secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sebagai pemegang saham perusahaan.

Adapun fenomena yang terjadi pada tahun 2021 adalah keberadaan bank syariah yang semakin diperkuat dengan dilakukannya merger 3 Bank Umum Syariah yaitu BNI Syariah, BRISyariah, dan Bank Syariah Mandiri. Sehingga menyebabkan berubahnya nama bank menjadi Bank Syariah Indonesia yang mulai beroperasi mulai tanggal 1 Februari 2021. Selain perubahan nama, perubahan besar lainnya adalah terjadi pada perubahan kinerja keuangan bank tersebut dari sisi modalnya dengan modal inti lebih dari Rp 20,4 triliun pasca legal merger terlaksana. Sehingga menjadikan Bank Syariah Indonesia sebagai bank syariah terbesar di Indonesia. Selain itu, per Juni 2021, Bank Syariah Indonesia memiliki total aset mencapai sekitar Rp247,3 triliun, Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp216 triliun, serta total pembiayaan Rp161 triliun (OJK, 2021). Dengan kinerja finansial tersebut, Bank Syariah Indonesia masuk ke dalam daftar 10 besar bank terbesar di Indonesia dari sisi aset.

Peningkatan total modal dan DPK pada Bank Syariah Indonesia (BSI) tidak berbanding lurus dengan perolehan keuntungan yang didapat. Berdasarkan laporan keuangan triwulan BSI tahun 2021 menunjukkan bahwa profitabilitas



mengalami penurunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan ROE Bank Syariah Indonesia 2021**  
**(Dalam Persen)**

Indikator	2021			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
ROE	14.12	13.84	13.82	13.71

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) Bank Syariah Indonesia (BSI) mengalami pertumbuhan keuntungan yang menurun. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kendala BSI dalam menghasilkan profit dari hasil mengelola modal sendiri dan dari tingkat keuntungan investasi yang dilakukan oleh BSI sebagai pemegang saham perusahaan. Modal terbesar yang dapat diandalkan dalam sebuah bank bersumber dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Selain DPK, permasalahan terkait dengan modal dapat juga diukur melalui rasio CAR. Oleh karena itu, permasalahan profitabilitas pada BSI ini dipengaruhi oleh DPK dan CAR yang saling mempengaruhi.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh DPK dan CAR terhadap profitabilitas bank syariah telah dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya, seperti pada penelitian Setiawan dan Indriani (2016) menunjukkan bahwa secara parsial variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian Farida (2019) juga menyebutkan bahwa secara parsial DPK berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018. Selanjutnya penelitian Ardheta dan Sina (2020) juga menyebutkan bahwa DPK berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Selain DPK, pengaruh variabel CAR terhadap profitabilitas juga dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Ardheta, dkk (2020) menyebutkan CAR berpengaruh terhadap profitabilitas. Begitu juga kajian Saputra (2021) menyebutkan bahwa CAR memiliki kontribusi terhadap perubahan profitabilitas pada bank syariah. Selanjutnya penelitian Rini, dkk (2021) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Kemudian, Abdurrohman (2020) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas.

Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dasari (2020) menyebutkan DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selanjutnya, pada penelitian Amajida dan Muthaher (2020) menyatakan bahwa secara parsial dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada tahun selanjutnya, Rini, dkk (2021) juga meneliti tentang pengaruh DPK terhadap profitabilitas dan mendapatkan hasil penelitian bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Alphamalana dan Paramita (2021) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pada variabel CAR

terhadap Profitabilitas, dan variabel DPK terhadap Profitabilitas. Penelitian Setiawan dan Indriani (2016) juga menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dari penelitian di atas terdapat hasil penelitian yang berbeda, dimana ada yang pro terhadap DPK dan CAR yang menjadi faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, akan tetapi ada juga yang kontra dimana DPK dan CAR bukan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Dengan adanya pro dan kontra tersebut, kiranya layak dilakukan penelitian bagaimana sesungguhnya DPK dan CAR terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) terlebih BSI merupakan salah satu bank syariah terbesar di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut dengan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2017-2021”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021?

2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun secara praktis.

### 1. Manfaat Teoritis (Akademis)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan ekonomi lokal pada umumnya dan khususnya tentang kajian pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021. Serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis (Operasional)

Secara praktis penelitian diharapkan memberikan manfaat kepada:

- a. Bagi pihak Bank, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk terus meningkatkan profitabilitas pada periode berikutnya.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

## 1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Sebelum memasuki bab pertama dapat didahului dengan antara lain yaitu: halaman judul, halaman persetujuan, halaman

pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar dan abstrak.

Pada bab pertama atau pendahuluan yang berisi beberapa sub bab yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Pada bab kedua atau tinjauan pustaka dan landasan teori dapat membuat uraian tentang teori yang relevan dengan pokok pembahasan, penemuan penelitian terdahulu yang terkait dengan tema pembahasan kerangka berpikir.

Pada bab ketiga metode penelitian yang dapat memuat secara rinci mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: desain penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Pada bab keempat atau hasil dan pembahasan yang berisi tentang hasil penelitian terkait pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021.

Pada bab kelima atau penutup yang berisi tentang kesimpulan atas pengujian dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Dan bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Bank Syariah**

##### **2.1.1 Pengertian Bank Syariah**

Kata bank berasal dari kata *banque* dalam bahasa Perancis dan dari kata *banco* dalam bahasa Italia, dimana yang artinya adalah peti atau lemari dan bangku. Dalam buku “Pengantar Perbankan dan Keuangan Bukan Bank” (Rindjin, 2014) mengemukakan bahwa bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Sedangkan menurut KBBI, bank merupakan badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Kasmir, 2015).

Pengertian bank syariah menurut Sudarsono (2016), yaitu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain di dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang beroperasi sesuai prinsip syariah. Sedangkan menurut Sudarsono bank syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam (Safitri, 2018).

Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008, bank syariah ialah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip

syariah dan menurut jenisnya atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (OJK, 2013).

Oleh karena itu, penulis berkesimpulan bahwa bank syariah merupakan bank yang kegiatannya menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang berlandaskan ketentuan dan prinsip syariah.

### **2.1.2 Peranan dan Fungsi Bank Syariah**

Peran dan fungsi bank syariah adalah sebagai lembaga intermediasi antara kelompok pemegang modal atau pihak yang kelebihan dana dengan kelompok atau pihak yang kekurangan atau membutuhkan dana. Termasuk dana yang dibutuhkan dalam usaha produktif maupun konsumtif sekalipun. Secara operasional, peran dan fungsi bank syariah tidak memiliki perbedaan mendasar dengan bank konvensional. Peranan dan fungsi bank syariah sebagai lembaga usaha yang bergerak dibidang keuangan ditinjau dari aspek makro dan mikro sebagai berikut:

1. Sebagai Manajer Investasi

Bank syariah mengelola investasi atas dana nasabah dengan menggunakan akad bagi hasil (mudharabah) atau sebagai agen investasi.

2. Sebagai Investor

Bank syariah sebagai pihak yang menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang



dipercayakan kepadanya dengan menggunakan alat investasi yang sesuai dengan prinsip syariah dan membagi hasil yang diperoleh sesuai dengan nisbah yang disepakati antara bank dan pemilik dana.

3. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran

Fungsi ini sama seperti bank konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

4. Pengembalian fungsi sosial

Sebagai pengelola dana zakat, infaq, shadaqoh serta pinjaman kebaikan (qardhul hasan) sesuai ketentuan yang berlaku. Peranan bank syariah dalam perekonomian relatif masih sangat kecil dengan pelaku tunggal. Hal ini disebabkan beberapa kendala dalam pengembangan perbankan syariah selama ini. Antonio (2001) menyebutkan beberapa kendala tersebut antara lain:

- a. Peraturan perbankan yang berlaku sepenuhnya mengakomodasi operasional bank syariah. Diantara hal tersebut misalnya; instrumen untuk mengatasi likuiditas, instrumen moneter yang sesuai dengan prinsip standar, standar akuntansi, audit pelaporan.
- b. Pemahaman masyarakat yang belum baik dan tepat terhadap konsep dan operasional bank syariah. Misalnya tidak maunya masyarakat untuk menggunakan jasa bank syariah karena takut kehilangan mendapatkan penghasilan tetap berupa bunga. Padahal jika menggunakan jasa bank syariah

juga memberikan keuntungan finansial yang kompetitif. Beberapa hal diatas salah satu akibat dari kurang tegasnya ulama dalam memberikan pemahaman terhadap konsep bunga dan riba serta kegiatan ekonomi lainnya.

- c. Sosialisasi dan pemasaran yang masih kurang optimal. Hal ini disebabkan terbatasnya kemampuan dana dan masih kecilnya aset bank syariah jika dibandingkan dengan aset bank konvensional.
- d. Jaringan kantor dan fasilitas bank syariah yang masih sangat terbatas; sumber daya manusia yang memiliki keahlian mengenai bank syariah.

### **2.1.3 Laporan Keuangan Bank Syariah**

Menurut Baridwan (2008:17) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Pengertian lainnya dari laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi investor dan kreditor. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan dianggap memiliki arti penting dalam menilai perusahaan tersebut, setiap bagian keuangan dalam suatu perusahaan selalu memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan arah perencanaan dari sebuah perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan yang merupakan informasi akuntansi ini dianggap perlu

dilakukan untuk memahami informasi yang terkandung dalam sebuah laporan keuangan tersebut.

Adapun jenis-jenis laporan keuangan bank syariah, yaitu:

1. Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Ada beberapa poin berbeda yang dimiliki oleh bank syariah jika dibandingkan dengan bank konvensional. Dimana bank syariah menerima penyaluran dana yang diambil akan mengikuti perkiraan dana yang sebelumnya disalurkan. Ini berarti prinsip dari jual dan beli akan diperkirakan sama dengan perkiraan adanya piutang yang juga tercantum pada piutang murabahah, piutang sama dan piutang istishna.

2. Laporan Laba dan Rugi

Sama seperti jenis bank konvensional, bank syariah ini juga memiliki jenis laporan keuangan laba rugi. dan berikut beberapa unsur yang ada di dalam laporan keuangan laba rugi bank syariah yakni:

- a. Pendapatan operasi utama: ini adalah sebuah poin dimana nantinya ada kelompok yang mendapatkan hasil pendapatan operasi utama atas bank syariah yang nantinya akan menggunakan prinsip ekonomi syariah dalam penyalurannya. Prinsip penyalurannya menggunakan asas bagi hasil yang merupakan hasil dari hasil mudharabah yang akan dibagi dengan hasil musyarakah. Nantinya hasil dari pendapatan utama ini akan dibagi atau dipisahkan agar bisa menentukan

pelaporan informasi atas penggunaan dari laporan keuangan yang dikaitkan dengan bagi hasil.

- b. Hak-hak pihak ketiga: ini merupakan hasil bagi dari dana syariah temporer. Yang merupakan komponen dimana diberikan oleh bank syariah pada sang pemilik dana yang sesuai dengan hal yang telah disepakati. Ini merupakan alokasi yang didapat dari pendapatan atas bank syariah. Ini bukan kategori dana yang merupakan beban bank syariah. Karena besaran dari bagi hasil ini pastinya akan bergantung pada pendapatan operasi utama dari bank dan tidak bersifat tetap.
- c. Pendapatan operasi lainnya: Yang merupakan unsur yang bisa digunakan untuk menyimpan pendapatan dari operasi utama lainnya yang tidak dilakukan pembagian hasil alias milik bank syariah sepenuhnya. Termasuk di dalamnya *fee* wakalah, pendapatan atas layanan, *fee* kafalah dan *fee* wudharabah muqayyadah.
- d. Beban-Beban: Ini merupakan rincian dari semua jenis beban yang nantinya dipertanggung jawabkan oleh pihak bank. Ini merupakan poin yang mungkin sama dengan bank konvensional lainnya.

Laporan laba rugi bank syariah seperti tujuan laporan keuangan lainnya, menggunakan metode revenue sharing

atau jenis bagi hasil dimana ini berbeda dengan jenis bank konvensional yang menggunakan metode profit sharing.

3. Laporan Arus Kas

Merupakan jenis laporan keuangan bank syariah yang juga diajukan menggunakan tatanan PSAK 2 atau Laporan arus kas yang biasa.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Merupakan laporan keuangan yang menggunakan metode tatanan PSAK 1.

5. Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat

Sedangkan jenis laporan yang ini sebagaimana perbedaan laporan keuangan komersial dan fisikal, akan menggambarkan laporan dari investasi terikat menggunakan pola *Chanelling*. Ini merupakan jenis laporan keuangan yang digunakan sebagai bentuk tanggung jawab dari pihak bank syariah sebagai agen yang menyalurkan investasi terikat tersebut sebagai bentuk pengelolaan dana.

6. Laporan Penggunaan Zakat serta Penggunaan Dana

Ini merupakan penggunaan dari dana ZIS atau zakat, infaq dan shadaqah. Ini dilakukan penyempurnaan menggunakan laporan penggunaan dari zakat karena infaq, zakat dan shadaqah tidak jelas dana penggunaan dan nominalnya. Jadi, laporan keuangan ini akan disesuaikan dengan jenis laporan yang sudah jelas diperintukkan untuk zakat tersebut dan juga dilakukan

penggabungan antara dana shadaqah beserta dana infaq yang tergabung menggunakan sumber dana untuk kebajikan.

#### 7. Laporan Penggunaan Dana Kebajikan

Ini tercantum dalam tatanan PSAK 59 yang mana laporan ini nantinya akan menggunakan sumber dari Al Qanur Hasan. Dan tentunya laporan keuangan ini juga nantinya akan disempurnakan menggunakan data dari laporan penggunaan dana kebajika beserta data sumber dana yang lengkap. hal ini untuk memudahkan penyusunan data dari laporan tersebut nantinya (Ekonomi, 2019).

Menurut Harahap (2011) bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva neto (aktiva yang dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban dalam suatu

perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.

5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk memenuhi kebutuhan dari pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Pengguna laporan keuangan terdiri atas: (1) Para pemegang saham; (2) Investor; (3) Analis pasar modal; (4) Manager; (5) Karyawan dan serikat pekerjanya; (6) Instansi pajak; (7) Pemberi dana (kreditur); (8) Supplier; (9) Pemerintah dan lembaga pengatur resmi; (10) Langgan/lembaga konsumen; (11) Lembaga Swadaya Masyarakat; dan (12) Penelitian/akademis/lembaga peringkat.

## **2.2 Dana Pihak Ketiga (DPK)**

### **2.2.1 Pengertian DPK**

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro. Dana yang dihimpun dari masyarakat digunakan oleh bank untuk melakukan ekspansi kredit maupun investasi. DPK merupakan hal yang penting bagi bank karena dengan semakin besar dana yang dihimpun maka dapat memperbesar profitabilitas bank melalui selisih bunga kredit dan bunga simpanan (Edo dan Wiagustini, 2014).

Menurut Kasmir (2014:72) dalam bukunya Dasar-Dasar Perbankan, menyatakan bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (demand deposit), simpanan tabungan (saving deposit) dan simpanan deposito (time deposit). Sedangkan menurut Rivai (2007:413), menyatakan bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing.

Dana Pihak Ketiga merupakan kewajiban bank kepada nasabah/ masyarakat dalam bentuk rupiah dan valuta asing (PBI No.10/19/PBI/2008). Dana yang dihimpun oleh bank umumnya berasal dari masyarakat yang kemudian akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan/ pendanaan sektor riil. Ismail (2010:43) menjelaskan bahwa DPK merupakan dana yang dihimpun bank dari masyarakat yang meliputi individu maupun badan usaha.

Simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK) tersebut berasal dari masyarakat, baik itu dari dana perorangan ataupun dari badan usaha, dengan melalui berbagai produk yang dimiliki atau ditawarkan oleh bank tersebut. Dana Pihak Ketiga (DPK) tersebut merupakan dana atau modal terbesar yang dimiliki atau diperoleh oleh suatu bank (Suhardjono & Bastian, 2006). Dana pihak ketiga tersebut dihimpun oleh bank dalam produk-produk simpanan



bank tersebut dalam bentuk, sebagai berikut : giro, deposito, tabungan (Sari, 2015).

Berdasarkan beberapa pengertian oleh para ahli mengenai dana pihak ketiga, maka dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun bank yang berasal dari masyarakat luas baik dalam mata uang rupiah atau mata uang asing yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian sumber dana ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya, akan tetapi pencarian sumber dana dari sumber ini relatif lebih mahal.

### **2.2.2 Jenis Sumber DPK**

Menurut Fathoni dan Agustina (2018) dana pihak ketiga memiliki beberapa jenis. Adapun jenis-jenis sumber dana pihak ketiga tersebut antara lain:

1. *Simpanan Giro (Demand Deposit)*

Simpanan giro atau disebut rekening giro menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah “Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.” Sedangkan menurut Kasmir (2014:77), simpanan giro

adalah: “Simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat, artinya bahwa uang yang disimpan direkening giro dapat diambil setiap waktu setelah memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa giro adalah simpanan masyarakat dalam rupiah atau valuta asing pada bank yang transaksinya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM dan cara pembayaran lainnya.

Penarikan uang di rekening giro dapat menggunakan sarana penarikan yaitu cek dan bilyet giro (BG). Apabila penarikan dilakukan secara tunai, maka sarana penarikannya adalah dengan menggunakan cek, sedangkan untuk penarikan nontunai adalah dengan menggunakan bilyet giro (BG). Cek merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk menarik atau mengambil uang di rekening giro (Fathoni dan Agustina, 2018).

Menurut Kasmir (2014:78) “Cek adalah surat perintah tanpa syarat dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut, untuk membayar sejumlah uang kepada pihak yang disebut di dalamnya atau kepada pemegang cek tersebut.” Sedangkan menurut Kasmir (2014: 83) Bilyet giro atau yang lebih dikenal dengan Giro merupakan “Surat perintah dari nasabah kepada bank yang memelihara

rekening giro nasabah tersebut untuk memindahbukukan sejumlah uang dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima yang disebut namanya pada bank yang sama atau bank lainnya.”

Pemilik rekening giro disebut girant dan kepada setiap girant akan diberikan imbalan bunga berupa jasa giro yang besarnya tergantung bank yang mengeluarkannya. Bagi bank giro merupakan dana murah karena imbalan bunga yang diberikan kepada girant merupakan bunga yang paling rendah jika dibandingkan dengan suku bunga simpanan lainnya seperti tabungan dan deposito.

## 2. Simpanan Tabungan (*Save Deposit*)

Tabungan merupakan simpanan yang paling populer dikalangan masyarakat umum. Pengertian tabungan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah “Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.”

Berdasarkan pengertian tabungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tabungan adalah simpanan dari masyarakat dalam rupiah maupun valuta asing yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek,

bilyet giro atau alat pembayaran lain. Cara penarikan rekening tabungan yang paling banyak digunakan saat ini adalah dengan ATM, buku tabungan, dan kartu debit.

### 3. Simpanan Berjangka (*Time Deposit*)

Deposito (*Time Deposit*) merupakan salah satu tempat bagi nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga. Keuntungan bagi bank dengan menghimpun dana lewat deposito adalah uang yang tersimpan relatif lebih lama, mengingat deposito memiliki jangka waktu yang relatif panjang dan frekuensi penarikan juga jarang. Dengan demikian bank dapat dengan leluasa untuk menggunakan kembali dana tersebut.

Pengertian deposito menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah: “Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.” Penarikan hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu maksudnya adalah jika nasabah deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu tiga bulan, maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir dan sering disebut tanggal jatuh tempo.

Sarana atau alat untuk menarik uang yang disimpan di deposito sangat tergantung dari jenis depositonya, artinya setiap jenis deposito mengandung

beberapa perbedaan sehingga diperlukan sarana yang berbeda pula. Dalam praktiknya deposito yang ditawarkan terdiri dari beragam jenis, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Masing-masing jenis deposito memiliki keunggulan tersendiri, sehingga deposan dapat memilih sesuai keinginan. Saat ini jenis-jenis deposito yang ada dimasyarakat adalah deposito berjangka, sertifikat deposito dan *deposit on call* (Fathoni dan Agustina, 2018).

### **2.2.3 Manfaat DPK**

Lembaga perbankan syariah adalah lembaga intermediasi yang memiliki fungsi menerima simpanan dari pihak yang mengalami kelebihan dana kemudian menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana atas dasar prinsip-prinsip syariah. Terlaksanannya dengan baik kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana ini merupakan prinsip dasar dari kinerja lembaga pembiayaan syariah. Dalam menjalankan fungsi operasionalnya, lembaga perbankan syariah membutuhkan dana yang berasal dari modal sendiri, pinjaman pihak kedua dan dana yang dihimpun dan dikelola dari masyarakat atau disebut dana pihak ketiga.

Dari ketiga sumber dana tersebut hanya dana pihak ketiga (DPK) yang dapat dipacu untuk meningkatkan kemampuan lembaga pembiayaan dalam memberikan pembiayaan. Dibandingkan dengan yang lain bisa dikatakan potensi pasar DPK lah yang paling besar dan apabila lembaga pembiayaan

syariah memiliki layanan produk simpanan yang dipersepsikan aman, bermanfaat dan menarik oleh masyarakat maka potensi DPK yang terdapat di masyarakat dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kegiatan operasional lembaga perbankan syariah dan dalam rangka mewujudkan pencapaian laba operasional. Alokasi penggunaan dana bank syariah pada dasarnya dapat dibagi dalam dua bagian penting, yaitu: (Muhammad, 2005)

1. Aktiva yang menghasilkan (*earning asset*), adalah aset bank yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Aset ini disalurkan dalam bentuk investasi yang terdiri dari:
  - a. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (Mudharabah).
  - b. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan (Musyarakah).
  - c. Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (Al-Ba'i).
  - d. Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa (Ijarah dan Ijarah wa Iqtina)
  - e. Surat-surat berharga syariah dan investasi lainnya
2. Aktiva yang tidak menghasilkan (*non earning asset*)
  - a. Aktiva dalam bentuk uang tunai (*cash asset*), terdiri dari uang tunai, cadangan likuiditas (*primary reserve*) yang harus dipelihara pada bank sentral, giro pada bank dan item-item tunai lain yang masih dalam proses penagihan (*collection*).

- b. Pinjaman (*qard*), merupakan salah satu kegiatan bank syariah dalam mewujudkan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Penanaman dana dalam aktiva tetap dan investaris (premissis dan *equipment*).

#### 2.2.4 Indikator DPK

Indikator DPK diukur dengan menggunakan rasio perhitungan sebagai berikut: (Dendawijaya (2009))

$$DPK = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\% \quad (2.1)$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, rasio DPK ini terdiri dari dua hal pokok yaitu:

1. Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir (2014:72) dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (*deman deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*).

2. Kewajiban

Kewajiban atau utang adalah jumlah terutang kepada pihak lain yang harus dilunasi jika telah jatuh tempo. Kewajiban terdiri dari kewajiban lancar (jangka pendek) dan kewajiban jangka panjang.

## **2.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

### **2.3.1 Pengertian Rasio CAR**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang dapat menggambarkan kecukupan modal. Menurut Peraturan Bank Indonesia No./9/13/PBI/2007 CAR merupakan rasio penyediaan modal minimum bank syariah yang didasari pada tingkat risiko aset baik yang bersifat mengancam neraca maupun administratif, kontinjen dan atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga (Wardiah, 2013). Bank Indonesia menetapkan modal CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Umam, 2013).

### **2.3.2 Manfaat Rasio CAR**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan bank, untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko misalnya pembiayaan yang diberikan. Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap terhadap kecukupan modal bank untuk



mengover risiko saat ini dan mengantisipasi risiko dimasa mendatang.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan. Semakin besar CAR maka akan semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan dalam menghadapi penyusutan nilai harta bank yang timbul karena adanya harta bermasalah.

Menurut Purba (2011), beberapa manfaat rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut:

1. Indikasi permodalan apakah telah memadai (*adequate*) untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif karena setiap kerugian akan mengurangi modal. *Capital Adequacy Ratio* mengukur kemampuan permodalan bank dalam mengantisipasi penurunan aktiva dan menutup kemungkinan terjadinya kerugian dalam pembiayaan. Semakin baiknya permodalan karena modal dapat digunakan untuk menjamin pemberian pembiayaan.
2. Kemampuan membiayai operasional dan membiayai seluruh aktiva tetap dan investasi bank. *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi menunjukkan cukupnya modal untuk melaksanakan kegiatan usahanya dan dapat melakukan pengembangan bisnis serta ekspansi usaha dengan lebih aman.

3. Kemampuan bank dalam meningkatkan rentabilitas. *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi menunjukkan bank tersebut memiliki tingkat modal yang cukup besar dalam meningkatkan cadangan kas yang dapat digunakan untuk memperluas pembiayaannya, sehingga akan membuka peluang yang lebih besar bagi bank untuk meningkatkan rentabilitasnya.
4. Ketahanan dan efisiensi perbankan. Bila *Capital Adequacy Ratio* rendah, kemampuan bank untuk survive pada saat mengalami kerugian juga rendah. Modal sendiri cepat habis untuk menutupi kerugian yang dialami dan akhirnya kelangsungan usaha bank menjadi terganggu.

### **2.3.3 Faktor Yang Dapat Meningkatkan CAR**

Menurut Rivai (2007), faktor-faktor yang diperlukan untuk kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut:

1. Jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya. Meliputi aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif (tidak tercantum dalam neraca). Terhadap masing-masing pos dalam aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu.
2. Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya. Guna memperhitungkan kualitas dari masing-masing aktiva

agar diketahui seberapa besar kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan pada aktiva tersebut.

3. Total aktiva suatu bank. Semakin besar aktiva semakin bertambah pula risikonya. Jadi bank yang memiliki aktiva yang besar tidak menjamin masa depan dari bank tersebut, karena aktiva-aktiva telah memiliki bobot risiko masing-masing.

Adapun hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki posisi kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut:

1. Memperkecil komitmen pinjaman yang tidak dipergunakan.
2. Pinjaman yang diberikan lebih dibatasi dan diseleksi sehingga risiko semakin berkurang.
3. Fasilitas Bank guarantee yang hanya memperoleh hasil pendapatan berupa posisi yang relatif kecil namun dengan risiko yang sama besarnya dengan pinjaman yang ada baiknya dibatasi.
4. Komitmen letter of credit (L/C) bagi bank devisa yang belum benar-benar memperoleh kepastian dan penanggungannya atau tidak dapat dimanfaatkan secara efisien sebaiknya juga dibatasi.
5. Penyertaan yang mempunyai risiko 100% perlu ditinjau kembali apakah bermanfaat atau tidak.

6. Posisi aktiva-aktiva dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan dan jangan hanya sekedar memenuhi kelayakan.
7. Menambah dan memperbaiki posisi modal dengan cara setoran tunai, go public, dan pinjaman subordinasi jangka panjang dari pemegang saham.

#### 2.3.4 Indikator CAR

Menurut Wardiah (2013) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

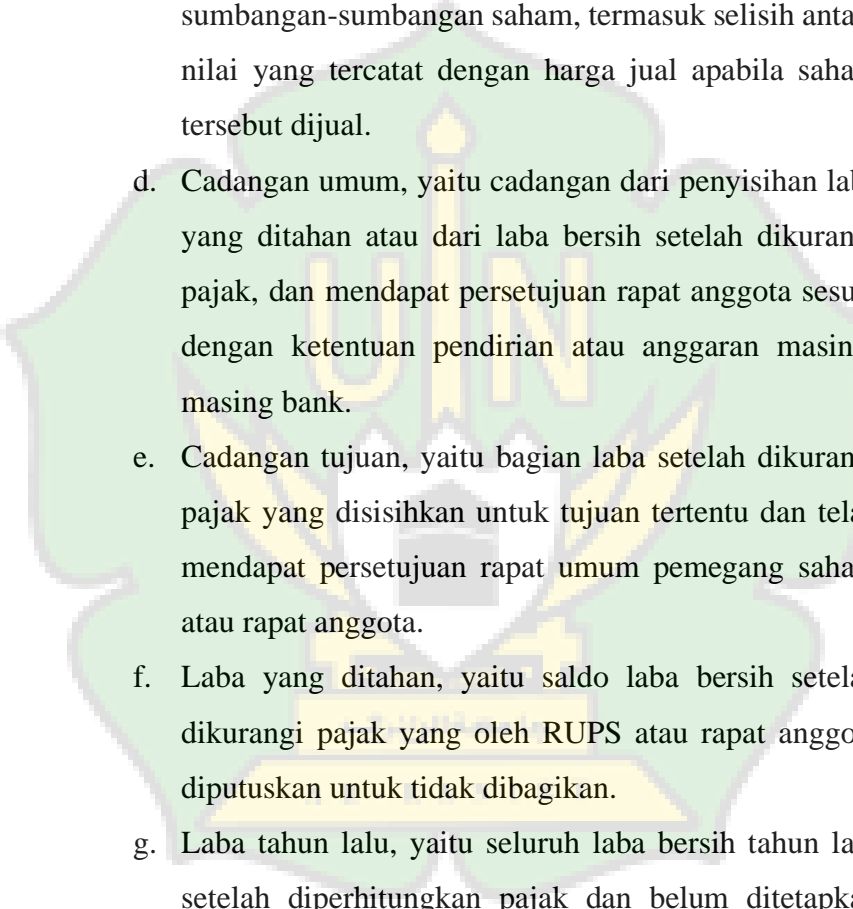
$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \quad (2.2)$$

Menurut Susilo (2000), berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

##### 1. Modal Inti

Modal inti adalah jenis modal yang terdapat dalam komponen modal dan merupakan bagian terpenting dalam bank. Apabila terdapat goodwill maka perhitungan atas jumlah seluruh modal inti harus dikurangi dengan goodwill tersebut. Adapun jenis-jenis modal inti adalah sebagai berikut:

- a. Modal Disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.

- 
- b. Agio Saham, yaitu selisih lebih setoran yang diterima oleh bank akibat harga saham yang melebihi nilai nominal.
  - c. Modal Sumbangan, yaitu modal yang diperoleh dari sumbangan-sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.
  - d. Cadangan umum, yaitu cadangan dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran masing-masing bank.
  - e. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
  - f. Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh RUPS atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
  - g. Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya.
  - h. Laba tahun berjalan, yaitu 50 persen dari laba tahun buku berjalan dikurangi pajak. Apabila tahun berjalan bank mengalami kerugian, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

## 2. Modal Pelengkap

Modal pelengkap adalah modal yang terdiri dari cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak, serta pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. Adapun jenis-jenis modal pelengkap adalah sebagai berikut:

- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.
- b. Penyisihan penghasilan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan. Cadangan ini dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap adalah maksimum 25% dari ATMR.
- c. Modal Kuasi, yaitu modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.
- d. Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang harus memenuhi berbagai syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, minimal berjangka

lima tahun dan pelunasan sebelum jatuh tempo, harus ada Bank Indonesia

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah nilai total aktiva bank setelah dikalikan dengan masing- masing bobot resiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.

Sejalan dengan target program rekapitalisasi perbankan sebagaimana terdapat dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia Nomor 53/KMK.017/1999 dan Nomor 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999 yang menegaskan pencapaian rasio kewajiban pemenuhan modal minimum sebesar 8% (delapan perseratus) pada akhir tahun 2001, maka Bank Indonesia sebagai otoritas yang berwenang mengatur dan mengawasi bank dengan mempertimbangkan perkembangan pelaksanaan program rekapitalisasi perbankan menetapkan perubahan rasio kewajiban penyediaan modal minimum menjadi 8% (delapan perseratus) dengan Peraturan Bank Indonesia ini. Ketentuan CAR pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku standar CAR secara Internasional, yaitu sesuai *standar Bank for International settlement* (BIS).

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan CAR**

<b>Peringkat</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	> 12 %	Sangat Sehat
2	9 % – 12 %	Sehat
3	8 % – 9 %	Cukup Sehat
4	6 % – 8 %	Kurang Sehat
5	< 6 %	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP tahun 2011 (hasil olahan)

## **2.4 Profitabilitas**

### **2.4.1 Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan keuntungan yang didapat bank syariah berdasarkan periode tertentu. Raharjaputra (2011:68) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan bank syariah dalam menghasilkan keuntungan baik dari segi laba maupun ekonomis penjualan. Hanafi dan Halim (2016:81) menjelaskan profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan bank syariah dalam menjalankan kegiatan bisnis untuk mendapatkan profit pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

Profitabilitas bank atau biasa disebut Rentabilitas bank menurut Kasmir (2013:196) merupakan “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan



perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentan waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Giantini, 2015).

Profitabilitas itu merupakan suatu rasio yang melihat kemampuan perusahaan atau bank dalam rangka menghasilkan laba selama periode tertentu (Ikatan 2013 dalam Sari, 2015). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu (Munawir, 2010). Kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan menggambarkan efektivitas pengelolaan perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa profitabilitas menjadi faktor yang sangat fundamental bagi perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk periode tertentu dari keseluruhan proses produksi perusahaan yang menjadi indikator kinerja manajemen.

#### **2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang

diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:197), adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:198), yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **2.4.3 Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas**

Bank syariah adalah institusi keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam hal ini, ada beberapa faktor yang dapat memungkinkan bank syariah untuk mendapatkan profit:

1. Bagi Hasil (*Profit Sharing*): Bank syariah mengadopsi prinsip bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) dalam beberapa jenis transaksi. Dalam *mudharabah*, bank berperan sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) dan nasabah sebagai pengelola bisnis (*mudharib*). Keuntungan yang dihasilkan dari usaha tersebut kemudian dibagi sesuai kesepakatan sebelumnya antara bank dan nasabah. Dalam *musyarakah*, bank dan nasabah berperan sebagai

mitra dengan kontribusi modal dan kerja sama dalam usaha. Keuntungan dan kerugian dibagi sesuai dengan kesepakatan.

2. **Jual Beli:** Bank syariah dapat melakukan transaksi jual beli dengan nasabahnya. Misalnya, bank dapat menjual barang atau aset dengan sistem murabahah (jual beli dengan markup harga), istisna (pemesanan barang), atau salam (pembayaran di muka untuk pengiriman di masa mendatang). Selisih harga dalam transaksi jual beli ini dapat memberikan profit bagi bank.
3. **Sewa:** Bank syariah dapat menyewakan aset kepada nasabah dengan menggunakan prinsip ijarah. Bank menjadi pemilik aset dan nasabah membayar sewa (ijarah) untuk menggunakan aset tersebut. Pendapatan dari sewa ini dapat menjadi sumber profit bagi bank.
4. **Biaya dan Komisi:** Bank syariah juga dapat memperoleh pendapatan dari biaya dan komisi atas layanan yang disediakan kepada nasabah, seperti biaya administrasi, biaya penarikan tunai, biaya transfer, biaya pemrosesan transaksi, dan sebagainya.
5. **Investasi:** Bank syariah dapat menginvestasikan dana nasabah dalam instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti investasi dalam sukuk (obligasi syariah), saham syariah, atau dalam proyek yang mematuhi prinsip-prinsip syariah. Keuntungan dari investasi ini dapat menjadi sumber profit bagi bank.

6. Wakalah: Bank syariah dapat bertindak sebagai wakil atau agen atas nama nasabah untuk melakukan transaksi tertentu, misalnya investasi atau pembelian aset. Bank menerima kompensasi atau honorarium atas peran agen ini, yang dapat memberikan pendapatan dan profit bagi bank.

Bank syariah memiliki kriteria dan prinsip-prinsip yang harus dipatuhi sesuai dengan syariah Islam. Oleh karena itu, sumber profit yang dihasilkan oleh bank syariah dapat berbeda dengan bank konvensional yang tidak mengikuti prinsip syariah.

#### **2.4.4 Jenis-Jenis Profitabilitas**

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 81), jenis-jenis rasio untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

##### **2.4.4.1 Profit Margin**

*Profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi pula pada tingkat penjualan tertentu sedangkan sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen karena *profit margin* yang rendah mengindikasikan penjualan yang juga rendah pada tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu atau kombinasi kedua hal tersebut.

Profit margin dapat dihitung dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \quad (2.3)$$

Menurut Giantini (2015) *profit margin* terdiri dari unsur pokok, yaitu sebagai berikut:

1. Laba Bersih (*Net Profit*)

Laba bersih merupakan salah satu indikator keberhasilan usaha bank yang utama. Secara umum, laba bersih dapat dibedakan atas laba bersih sebelum pajak (*Earning Before Tax*) dan laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*). Laba bersih sebelum pajak (EBIT) adalah selisih lebih pendapatan dan keuntungan terhadap sesama biaya yang dikeluarkan sebelum dikurangi pajak. Sedangkan laba bersih setelah pajak merupakan selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan setelah dikurangi pajak. Demikian halnya dengan bank syariah, laba bersih diperoleh dari selisih antara semua pendapatan yang diperoleh dari selisih lebih antara semua pendapatn yang diperoleh dengan seluruh beban baik operasional maupun non operasional.

2. Penjualan

Penjualan adalah pendapatan dari hasil penjualan pada periode yang bersangkutan.

Manfaat profit margin bagi perusahaan adalah sebagai berikut.

1. Memiliki perspektif realistis akan keuangan perusahaan
2. Mengidentifikasi pengeluaran yang berdampak negatif
3. Mengidentifikasi area bisnis yang kurang menghasilkan
4. Membantu potensial investor untuk mengambil keputusan

#### **2.4.4.2 Return on Equity (ROE)**

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Rasio ini dapat menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan dapat mengelola modal sendiri secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sebagai pemegang saham perusahaan.

Adapun rumus untuk mencari rasio *Return on Equity* (ROE) adalah: (Kasmir, 2015).

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (2.4)$$

Menurut Giantini (2015) *Return On Equity* (ROE) terdiri dari unsur pokok, yaitu sebagai berikut:

1. Laba Bersih (*Net Profit*)

Laba bersih merupakan salah satu indikator keberhasilan usaha bank yang utama. Secara umum, laba bersih dapat dibedakan atas laba bersih sebelum pajak (*Earning Before Tax*) dan laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*).

Laba bersih sebelum pajak (EBIT) adalah selisih lebih pendapatan dan keuntungan terhadap sesama biaya yang dikeluarkan sebelum dikurangi pajak. Sedangkan laba bersih setelah pajak merupakan selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan setelah dikurangi pajak. Demikian halnya dengan bank syariah, laba bersih diperoleh dari selisih antara semua pendapatan yang diperoleh dari selisih lebih antara semua pendapatn yang diperoleh dengan seluruh beban baik operasional maupun non operasional.

## 2. Modal Saham

Modal saham adalah kumpulan setoran dari pemilik perusahaan (pemegang saham). Modal saham, meliputi saham preferen, saham biasa dan perkiraan tambahan modal disetor (Jumingan (2014:141).

ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. Menurut Kasmir (2013:198) manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
3. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.



Sementara itu, menurut Kasmir (2013:197) Tujuan penggunaan rasio Return On Equity bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri.
3. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

#### **2.4.4.3 Return on Assets (ROA)**

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam sebuah perusahaan, (Kasmir, 2015). Adapun rumus untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \quad (2.5)$$

Dari rumus di atas dapat diketahui apabila *Return on Assets* (ROA) meningkat maka profitabilitas perusahaan juga meningkat. Artinya, kinerja perusahaan semakin baik yang dampaknya mampu memberikan pengembalian keuntungan dengan baik bagi pemilik maupun investor dalam keseluruhan aset yang ditanamkan.

Berdasarkan hal tersebut, menurut Giantini (2015) *Return On Asset* (ROA) terdiri dari unsur pokok, yaitu sebagai berikut:

1. Laba Bersih (*Net Profit*)

Labanya bersih merupakan salah satu indikator keberhasilan usaha bank yang utama. Secara umum, labanya bersih dapat dibedakan atas labanya bersih sebelum pajak (*Earning Before Tax*) dan labanya bersih setelah pajak (*Earning After Tax*). Labanya bersih sebelum pajak (EBIT) adalah selisih lebih pendapatan dan keuntungan terhadap sesama biaya yang dikeluarkan sebelum dikurangi pajak. Sedangkan labanya bersih setelah pajak merupakan selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan setelah dikurangi pajak. Demikian halnya dengan bank syariah, labanya bersih diperoleh dari selisih antara semua pendapatan yang diperoleh dari selisih lebih antara semua pendapatannya yang diperoleh dengan seluruh beban baik operasional maupun non operasional.

2. Aktiva (*Assets*)

Aktiva (*assets*) adalah kekayaan yang dimiliki kegiatan usaha yang dijalankan serta dinyatakan dalam satuan uang.

Adapun fungsi dan manfaat ROA untuk sebuah perusahaan adalah sebagai berikut.

1. Menentukan profitabilitas serta efisiensi

ROA akan menunjukkan jumlah uang yang dimiliki per aset. Sehingga, pada pengembalian nilai aset yang lebih

tinggi akan menunjukkan bahwa bisnis yang telah dijalani akan lebih menguntungkan serta efisien.

## 2. Membandingkan kinerja antar perusahaan

Perusahaan di dalam industri yang berbeda sangat bervariasi pada penggunaan aset mereka. Misalnya, seperti beberapa industri yang mungkin memerlukan pabrik, properti, serta peralatan yang mahal untuk dapat menghasilkan pendapatan yang dibandingkan dengan perusahaan pada industri lain. Maka para perusahaan tersebut secara alami dapat melaporkan pengembalian pada aset yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak banyak membutuhkan aset untuk dapat beroperasi. Sehingga dalam pengembalian aset hanya bisa digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan pada sebuah industri yang sama.

## 3. Menentukan intensif aset perusahaan

ROA dapat digunakan untuk mengukur seberapa intensif aset perusahaan. Dengan semakin rendahnya pengembalian aset, semakin intensif aset perusahaan. Sebagai contoh perusahaan padat aset adalah perusahaan penerbangan. Dengan semakin tinggi pengembalian aset, semakin sedikit pula intensif aset perusahaan. Contohnya dari perusahaan aset-ringan yaitu perusahaan perangkat lunak. Sebagai bentuk aturan umum, pengembalian pada aset dibawah 5% yang dianggap sebagai bisnis intensif

aset sementara pengembalian aset diatas 20% yang dianggap sebagai sebuah bisnis yang ringan aset.

### 2.4.5 Indikator Profitabilitas

Indikator profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). Adapun rumus untuk mencari rasio *Return on Equity* (ROE) adalah: (Kasmir, 2015)

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (2.6)$$

Hasil dari rasio ROE tersebut diklasifikasikan menurut tingkat kesehatan bank adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.2**  
**Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan ROE**

Peringkat	Nilai	Keterangan
1	ROE>15%	Sangat Sehat
2	12,5%<ROE≤15%	Sehat
3	5%<ROE≤12,5%	Cukup Sehat
4	0%<ROE≤5%	Kurang Sehat
5	ROE≤0%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP tahun 2011 (hasil olahan)

### 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan berkaitan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.3**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti/ Judul	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1	Rini, dkk (2021) Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs IDR, CAR dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2017	Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda	Secara simultan tingkat inflasi, kurs IDR, CAR dan DPK berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, kurs IDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2	Alphamalana dan Paramita (2021) Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , Dana Pihak Ketiga dan <i>Non Performing Loan</i> , Terhadap Profitabilitas dengan LDR Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia	Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda	Terdapat pengaruh negatif variabel CAR terhadap LDR, dan variabel DPK terhadap LDR. Terdapat pengaruh positif variabel NPL terhadap LDR, tidak ada pengaruh pada variabel CAR terhadap Profitabilitas, dan variabel DPK terhadap Profitabilitas. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada variabel NPL terhadap Profitabilitas, tidak ada pengaruh LDR terhadap Profitabilitas, tidak ada pengaruh CAR terhadap Profitabilitas melalui mediasi LDR, tidak ada pengaruh DPK terhadap Profitabilitas melalui mediasi LDR, tidak ada pengaruh NPL terhadap Profitabilitas yang dimediasi LDR.

**Tabel 2.3 - Lanjutan**

No	Peneliti/ Judul	Metode penelitian	Hasil Penelitian
3	Amajida dan Muthaher (2020) Pengaruh dana pihak ketiga, mudharabah, musyarakah dan <i>non performing financing</i> terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah	Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda	Secara parsial dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, musyarakah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, <i>non performing financing</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan dana pihak ketiga, mudharabah, musyarakah dan <i>non performing financing</i> berpengaruh terhadap profitabilitas.
4	Abdurrohman (2020) Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia	Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh negative signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Non Performing Loan</i> (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) dan secara simultan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).
5	Setiawan dan Indriani (2016) Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening	Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil adjusted R square menunjukkan bahwa variabel independen DPK, CAR, dan NPFt-1 dapat menjelaskan variabel pembiayaan sebesar 15,4%, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain

**Tabel 2.3 - Lanjutan**

No	Peneliti/ Judul	Metode penelitian	Hasil Penelitian
6	Nuswandari, Maidarti, dan Wibowo (2022) Pengaruh NPF dan DPK Terhadap ROE Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2016-2020	Kuantitatif	Hasil penelitian bahwasanya 1) Terdapat NPF secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE pada BPRS. 2) Terdapat DPK secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE pada BPRS. 3) Terdapat NPF dan DPK secara simultan memiliki pengaruh terhadap ROE pada BPRS.
7	Rositasari dan Dailibas (2022) Pengaruh NPL dan CAR Terhadap ROE Pada Bank Swasta	Kuantitatif	Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Return On Equity, sedangkan CAR berpengaruh positif terhadap Return On Equity. Secara simultan NPL dan CAR berpengaruh positif terhadap Return On Equity.

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 2.3, terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, perbedaan dan persamaan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Rini, dkk (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs IDR, CAR dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2017”. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah variabel independen yang digunakan, dimana pada penelitian peneliti hanya menggunakan variabel DPK dan CAR. Selanjutnya perbedaannya pada objek penelitian dan periode penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengukur pengaruh terhadap

profitabilitas bank syariah dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan regresi linear berganda.

2. Alphamalana dan Paramita (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan*, Terhadap Profitabilitas dengan LDR Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia”. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah variabel independen yang digunakan, dimana pada penelitian peneliti hanya menggunakan variabel DPK dan CAR dan tidak menggunakan variabel intervening. Selanjutnya perbedaannya pada objek penelitian dan periode penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengukur pengaruh terhadap profitabilitas bank dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan regresi linear berganda.
3. Amajida dan Muthaher (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh dana pihak ketigas, mudharabah, musyarakah dan *non performing financing* terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah”. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah variabel independen yang digunakan, dimana pada penelitian peneliti hanya menggunakan variabel DPK dan variabel dependen yang digunakan. Peneliti menggunakan variabel ROE sebagai variabel dependennya. Selanjutnya



perbedaannya pada objek penelitian dan periode penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengukur pengaruh terhadap profitabilitas bank dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan regresi linear berganda.

4. Abdurrohman (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah variabel independen yang digunakan, dimana pada penelitian peneliti hanya menggunakan variabel CAR dan variabel dependen yang digunakan. Peneliti menggunakan variabel ROE sebagai variabel dependennya. Selanjutnya perbedaannya pada objek penelitian dan periode penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengukur pengaruh terhadap profitabilitas bank dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan regresi linear berganda.
5. Setiawan dan Indriani (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening”. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah variabel

independen yang digunakan, dimana pada penelitian peneliti hanya menggunakan variabel DPK dan CAR dan tidak menggunakan variabel intervening. Selanjutnya perbedaannya pada objek penelitian dan periode penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengukur pengaruh terhadap profitabilitas bank dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan regresi linear berganda.

6. Nuswandari, Maidarti, dan Wibowo (2022) Pengaruh NPF dan DPK Terhadap ROE Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2016-2020. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah variabel independen yang digunakan, dimana pada penelitian peneliti hanya menggunakan variabel DPK. Peneliti menggunakan variabel ROE sebagai variabel dependennya. Selanjutnya perbedaannya pada objek penelitian dan periode penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengukur pengaruh terhadap profitabilitas bank dengan menggunakan ROE dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan regresi linear berganda.
7. Rositasari dan Dailibas (2022) Pengaruh NPL dan CAR Terhadap ROE Pada Bank Swasta. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah variabel independen yang digunakan, dimana pada penelitian peneliti hanya menggunakan variabel CAR. Peneliti

menggunakan variabel ROE sebagai variabel dependennya. Selanjutnya perbedaannya pada objek penelitian dan periode penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengukur pengaruh terhadap profitabilitas bank dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan regresi linear berganda.

## 2.6 Kerangka Pemikiran

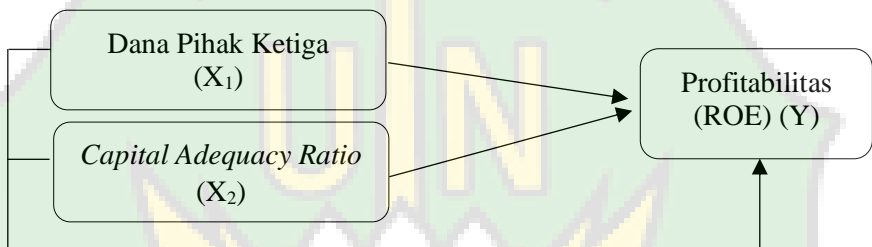
Kerangka pemikiran merupakan skema atau deskripsi secara umum yang dapat menggambarkan tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independen (X) terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) (Y) pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021. DPK dan CAR merupakan komponen-komponen penentu dalam menunjang ROE bank syariah.

DPK berpengaruh terhadap profitabilitas seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida (2019), Ardheta dan Sina (2020), dan Setiawan (2016) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi DPK yang dikumpulkan oleh pihak bank syariah maka semakin tinggi pula profitabilitas bank syariah tersebut. Selanjutnya CAR berpengaruh terhadap profitabilitas juga telah dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya, seperti

penelitian Rini (2021), Alphamalana dan Paramita (2021), dan Abdurrohman (2020) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR bank syariah maka semakin tinggi pula profitabilitas bank syariah tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Data diolah, 2022

## 2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap suatu masalah yang sifatnya masih praduga sebab masih harus dibuktikan (Sugiyono, 2016). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01}$  : Dana pihak ketiga tidak terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021.

$H_{a1}$  : Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021.

H<sub>02</sub> : *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021.

H<sub>a2</sub> : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021.

H<sub>03</sub> : Dana pihak ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021.

H<sub>a3</sub> : Dana pihak ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian adalah penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap suatu masalah dengan perlakuan tertentu terhadap masalah tersebut seperti memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat serta memformulasikan hipotesis sehingga diperoleh seperti mencapai kebenaran, memperoleh jawaban atas masalah, pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagainya (Siregar, 2013:4). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, penelitian asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Azwar (2015:6) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif salah satu penelitian yang digunakan untuk mengukur data-data dengan menggunakan skala numerik berupa angka yang didapat dari laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan

untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif adalah menguji suatu teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasil dari suatu penelitian yang dilakukan (Siregar, 2013:110).

### **3.2 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasinya adalah seluruh laporan keuangan bulanan Bank Syariah Indonesia yang dipublikasikan oleh Otoritas jasa keuangan (OJK) pada periode 2017-2021. Jadi total populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 populasi yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan 2017-2021 ( $12 \times 5 = 60$  bulan) pada Bank Syariah Indonesia.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. yakni data yang berasal tidak langsung dari

sumbernya tetapi melalui perantara yang berupa dokumen (Martono, 2011:114). Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan publikasi Bank Syariah Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui *website* resminya yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Data tersebut merupakan data yang berbentuk *time series*, dengan rentang waktu dimulai dari tahun 2017 bulan ke-1 sampai dengan tahun 2021 bulan ke-12.

### **3.4 Teknik Pemerolehannya**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Menurut Suharsaputra (2012:215), metode dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang tertulis atau dicetak dapat berupa surat, buku harian dan dokumen-dokumen.

Dokumentasi dilakukan dengan menelusuri, mengumpulkan, mencatat dan menghitung data-data yang diperoleh dari dokumen yang sudah ada. Data dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bulanan Bank Syariah Indonesia yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui *website* resminya yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Data yang dikumpulkan meliputi jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021.



### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:59). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas atau variabel independen (X) dan variabel terikat atau dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2014) variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau bebas.

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen (bebas) yaitu: dana pihak ketiga ( $X_1$ ) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ( $X_2$ ) serta 1 variabel dependen adalah profitabilitas (Y) yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE).

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran	Indikator	Skala
Dana Pihak Ketiga (DPK) ( $X_1$ )	Menurut Kasmir (2014:72) DPK adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.	$DPK = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$	1. Total Dana Pihak Ketiga setiap bulan 2. Total Kewajiban setiap bulan	Rasio

**Tabel 3.1 - Lanjutan**

Variabel	Definisi	Indikator	Indikator	Skala
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X2)	CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga (Wardiah, 2013).	$CAR = \frac{Modal}{ATMR}$	1. Modal setiap bulan 2. ATMR	Rasio
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan bank syariah dalam menghasilkan keuntungan baik dari segi laba maupun ekonomis penjualan (Raharjaputra, 2011:68)	$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Modal}$	1. Total laba bersih setelah pajak 2. Total modal	Rasio

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik dibantu dengan program pengolah data statistik yaitu SPSS versi 23. Metode-metode yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan pengujian hipotesis.

### **3.7.1 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik ini adalah untuk mengetahui hasil persamaan pada analisis regresi berganda yang dihasilkan apakah telah memenuhi asumsi teoritis atau belum (Sunyoto, 2012:85). Jika persamaan yang dihasilkan sudah memenuhi asumsi teoritis, maka persamaan analisis regresi berganda yang dihasilkan dapat digunakan untuk menentukan prediksi nilai variabel terikat atau variabel bebas, dan jika yang terjadi adalah sebaliknya, maka persamaan analisis regresi berganda tidak dapat digunakan sebagai prediksi nilai variabel. Adapun uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

#### **3.7.1.1 Uji Normalitas**

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak (Ghozali, 2015:160). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik merupakan salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang

dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **3.7.1.2 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya), autokorelasi ini timbul pada data yang bersifat *time series* (Janie, 2012).

Adapun salah satu cara yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara setiap variabel maka digunakan uji Durbin - Watson (D-W test) sedangkan untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Rumengan, dkk, 2013), sebagai berikut:

- a. Angka D – W adalah dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

- b. Angka  $D - W$  diantara  $-2$  sampai  $+2$ , berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka  $D - W$  diatas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif.

### 3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *scatterplot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit (Naray dan Mananeke, 2015).

### 3.7.1.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinieritas sempurna, maka model regresi tersebut tidak dapat menaksir secara tepat sehingga diperoleh kesimpulan yang salah tentang variabel yang teliti. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model

regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

Menurut Ghozali (2015:105) mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel:

- a. Jika  $VIF > 10$  atau *Tolerance value*  $< 0,10$  maka terjadi multikolinieritas.
- b. Jika  $VIF < 10$  atau *Tolerance value*  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Sunyoto, 2012:47). Jadi analisis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas yaitu; Dana Pihak Ketiga (DPK) ( $X_1$ ) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (Y) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_t = a + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + e_t$$

$$ROE_t = a + \beta_1 DPK_t + \beta_2 CAR_t + \varepsilon_t$$

Dimana :

- $a$  : konstanta
- $\beta$  : koefisien variabel
- Y : Variabel Dependen
- X : Variabel Independen
- $\varepsilon$  : *error term*

### **3.7.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (X) terhadap nilai variabel dependen (Y). Jika koefisien determinasi mendekati satu, maka sebaliknya. Menurut Ghozali (2015:97) menjelaskan Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dan jika nilai mendekati satu (1) maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen Y.

### **3.7.4 Pengujian Hipotesis**

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan dua pengujian. Adapun yang pertama adalah uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen. Dan selanjutnya, yang kedua adalah uji-F yang digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen (bebas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Adapun model pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

### 3.7.4.1 Uji Parsial (Uji - t)

Uji tabel t digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial (masing-masing) sehingga dapat dirumuskan hipotesis untuk yang pertama dalam uraian kalimat, sebagai berikut:

$H_{01}$  = Tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021.

$H_{a1}$  = Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021.

$H_{02}$  = Tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021.

$H_{a2}$  = Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0.05 (5%). Kriteria keputusannya adalah :

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{table}$ , dan  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{table}$ , dan  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.



### 3.7.4.2 Uji Simultan (Uji - F)

Uji tabel F digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap dependen sehingga dapat dirumuskan hipotesis untuk yang kedua dalam uraian kalimat, sebagai berikut:

$H_{03}$  = Tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021.

$H_{a3}$  = Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021.

Menurut Sujarweni (2015:162), uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas ( $Y$ ). Kriteria Jika  $\alpha < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $\alpha > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Sujarweni, 2015:228).  $H_0$  diterima jika artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021. Sebaliknya,  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia**

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga bank syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil ‘Aalamiin).

Bank Syariah Indonesia didirikan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang saat ini menjadi pemegang saham mayoritas Bank. Sejalan dengan hal itu, BSI menjadikan

“AKHLAK” sebagai nilai perusahaan, selaras dengan Surat Edaran Kementerian BUMN No. SE-7/MBU/07/2020 yang mewajibkan setiap BUMN mengimplementasikan nilai-nilai utama (*core values*) tersebut sebagai dasar pembentukan karakter SDM.

Adapun visi dari BSI adalah “menciptakan bank syariah yang masuk ke dalam 10 besar menurut kapitalisasi pasar secara global dalam waktu 5 tahun ke depan.”

Misi dari BSI antara lain:

1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia. Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.
2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham. Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).
3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia. Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

Bank Syariah Indonesia menyediakan beragam produk dan layanan sesuai dengan kebutuhan dan profil masing-masing nasabah. Produk dan layanan tersebut terbagi dalam 4 (empat) kategori yaitu individu, perusahaan, digital banking dan kartu. Kemudian jaringan bisnis dan wilayah operasi BSI didukung oleh kantor wilayah hingga kantor fungsional operasi, yang rinciannya



## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Hasil Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan uji pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas yang diukur melalui *Return On Equity* (ROE), maka terlebih dahulu dilakukan uji mengenai deskripsi variabel penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif. Uji analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dan ukuran terhadap data dalam bentuk numerik yang berlaku secara umum dan akan digunakan sebagai data penelitian. Adapun hasil uji analisis statistik deskriptif tersebut akan ditampilkan pada Tabel 4.2 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	60	.9445	1.3025	.9713	.0437743
CAR	60	9.7015	22.0900	16.3458	2.5058091
ROE	60	.0045	.1380	.0560	.0366363

Sumber: Data diolah (2023)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 sampel. Berdasarkan Tabel 4.2, nilai rata-rata DPK sebesar 0,9713, nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2017 s.d 2021 Bank Syariah Indonesia memiliki total DPK 0,9713 satuan atau sebesar 97,13% dari total liabilitasnya. Nilai minimum dan maksimum DPK Bank Syariah Indonesia sebesar 0,9445 dan 1,3025. Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama

periode 2017 s.d 2021 Bank Syariah Indonesia memiliki DPK paling rendah 0,9445 satuan atau sebesar 94,45% pada Bulan Juni Tahun 2019, dan paling tinggi 1,3025 satuan atau sebesar 130,25% pada Bulan Februari Tahun 2019. Serta standar deviasi adalah sebesar 0,0437743.

Selanjutnya, nilai rata-rata CAR sebesar 16,3458, nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2017 s.d 2021 Bank Syariah Indonesia memiliki total CAR 16,3458 satuan atau sebesar 1.634,58% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Nilai minimum dan maksimum CAR Bank Syariah Indonesia sebesar 9,7015 dan 22,0900. Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2017 s.d 2021 Bank Syariah Indonesia memiliki CAR paling rendah 9,7015 satuan atau sebesar 970,15% pada Bulan Januari Tahun 2021, dan paling tinggi 22,0900 satuan atau sebesar 220,9% pada Bulan Desember Tahun 2021. Serta standar deviasi adalah sebesar 2,5058091.

Kemudian, profitabilitas yang diukur melalui ROE memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0560, nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2017 s.d 2021 Bank Syariah Indonesia memiliki total modal 0,0560 satuan atau sebesar 5,6% dari total laba setelah pajak. Nilai minimum dan maksimum profitabilitas Bank Syariah Indonesia sebesar 0,0045 dan 0,1380. Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2017 s.d 2021 Bank Syariah Indonesia memiliki profitabilitas paling rendah 0,0045 satuan atau sebesar 0,45% pada Bulan Januari Tahun 2017, dan paling tinggi 0,1380 satuan atau sebesar 13,80% pada

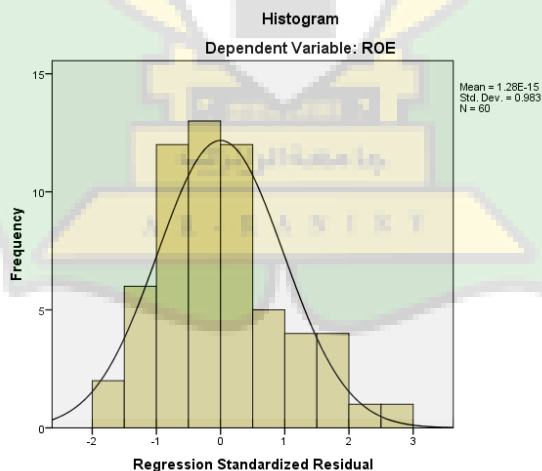
Bulan Desember Tahun 2019. Serta standar deviasi adalah sebesar 0,0366363.

## 4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode analisis grafik histogram dan metode normal *probability plot*. Berikut Gambar 4.2 adalah pengujian menggunakan analisis grafik histogram.

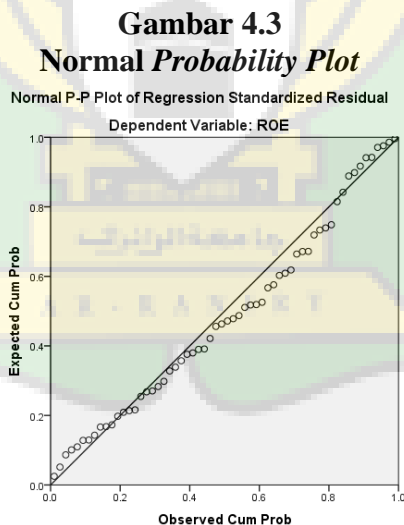
**Gambar 4.2**  
**Histogram**



Sumber: Data diolah (2023)

Hasil grafik histogram pada Gambar 4.2 menunjukkan bahwa garis pada grafik histogram tersebut melengkung secara standar normalnya, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini berdistribusi normal atau dengan kata lain grafik ini memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal. Artinya residual terdistribusi secara normal.

Selanjutnya, uji normalitas melalui metode normal *probability plot*. Ghozali (2015:160) menyebutkan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pada Gambar 4.3 grafik normal *probability plot* menunjukkan bahwa titik-titik mengikuti arah garis diagonal, artinya residual terdistribusi secara normal.



Sumber: Data diolah (2023)



#### 4.2.2.2 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak mengandung autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik untuk dipakai sebagai alat prediksi. Adapun hasil uji dari autokorelasi tersebut ialah sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	.554
a. Predictors: (Constant), CAR, DPK	
b. Dependent Variable: ROE	

Sumber: Data diolah (2023)

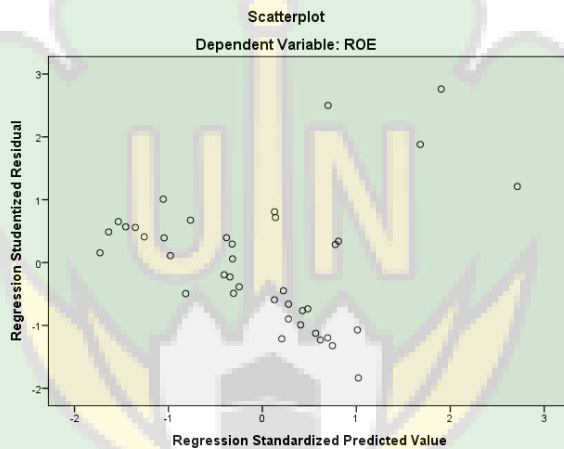
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,554. Nilai Durbin-Watson (D-W) tersebut berada diantara -2 sampai +2, sehingga memberikan kesimpulan bahwa data yang akan diuji tidak mengalami gangguan autokorelasi. Dengan demikian data penelitian dapat digunakan untuk pengujian uji hipotesis persamaan analisis regresi linier berganda.

#### 4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual

satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot, dimana jika data menyebar secara acak maka dapat dipastikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas.

**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan Gambar 4.4 menunjukkan bahwa data menyebar secara acak maka dapat dipastikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

#### 4.2.2.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari

*tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun hasil dari pengujian data tersebut ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPK	.994	1.006
	CAR	.994	1.006

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil uji melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada DPK sebesar 0,994 dan CAR sebesar 0,994. Seluruh variabel nilai *tolerance* > 0,10, kemudian nilai VIF pada DPK sebesar 1,006 dan CAR sebesar 1,006. Seluruh variabel nilai VIF < 10. Maka dapat dinyatakan bahwa model regresi diantara variabel independen tidak terjadi multikolinieritas, dengan kata lain model regresi linear berganda terbebas dari multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil output SPSS adalah:

**Tabel 4.5**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.004	.096		.043	.966
	DPK	.070	.093	.084	.757	.452
	CAR	.008	.002	.537	4.840	.000

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -0,004 yang berarti apabila variabel DPK dan CAR bernilai 0 maka ROE akan bernilai -0,004.
2. Koefisien DPK sebesar 0,070 yang berarti jika variabel DPK naik sebesar 1%, maka ROE akan mengalami peningkatan sebesar 7%, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Koefisien CAR sebesar 0,008 yang berarti jika variabel CAR naik sebesar 1%, maka ROE akan mengalami peningkatan sebesar 0,8%, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Sehingga dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$ROE = -0,004 + 0,070 DPK + 0,008 CAR + e$$

#### 4.2.4 Hasil Uji Parsial (Uji - t)

Uji parsial (Uji-t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

(individu). Pengujian parsial dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dan nilai sig. dengan nilai alpha yakni 0,05. Dikatakan berpengaruh signifikan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai sig.  $< 0,05$ . Adapun  $t_{tabel}$  dalam penelitian ini dengan nilai  $df = n - k$ , jumlah sampel ( $n$ ) dalam penelitian ini yaitu 60, dan nilai  $k$  (jumlah variabel) yaitu 3 variabel, maka  $df = 60 - 3 = 57$ , dan taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) didapati nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00247.

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 4.4, variabel DPK memperoleh hasil nilai  $t$  sebesar 0,757 dengan nilai signifikan sebesar 0,452. Berdasarkan ketentuan tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,757 < 2,00247$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,452 > 0,05$  maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021.

Selanjutnya variabel CAR memperoleh hasil nilai  $t$  sebesar 4,840 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuan tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,840 > 2,00247$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Artinya terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021.

#### 4.2.5 Uji Simultan (Uji – F)

Uji Simultan (Uji-f) bertujuan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Dikatakan berpengaruh signifikan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai sig.  $< 0,05$ . Adapun  $F_{tabel}$  dalam penelitian ini dengan nilai  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 57$ , serta taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) didapati nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,77. Adapun hasil pengujian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.024	3	.012	12.356	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.055	57	.001		
	Total	.079	60			
a. Dependent Variable: ROE						
b. Predictors: (Constant), CAR, DPK						

Sumber: Data diolah (2023)

Dari hasil uji simultan (Uji-F) pada Tabel 4.6, menunjukkan bahwa nilai F sebesar 12,356 dengan nilai sig. sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuan tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $12,356 > 2,77$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021.

#### 4.2.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil dari pengujian  $R^2$  (R-Square) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 <sup>a</sup>	.302	.278	.0311310
a. Predictors: (Constant), CAR, DPK				
b. Dependent Variable: ROE				

Sumber: Data diolah (2023)

Dari Tabel 4.7 tersebut dapat disimpulkan bahwa angka R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,302 atau setara dengan 30,2%, artinya bahwa 30,2% variabel dependen profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) mampu dijelaskan oleh variasi dari ke dua variabel independen, yaitu; Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan sisanya sebesar 69,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return On Equity* (ROE).

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

yang diukur melalui *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021. Artinya bahwa kenaikan dan penurunan DPK tidak mempengaruhi jumlah keuntungan berdasarkan modal Bank Syariah Indonesia.

Ismail (2016) menyebutkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) biasanya mengacu pada modal atau dana yang diperoleh dari masyarakat. Dana ini sering digunakan untuk membiayai operasi perusahaan bank, investasi, atau kebutuhan modal kerja. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) sendiri merupakan kemampuan suatu bank dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Sehingga, DPK tidak berdampak langsung pada laba atas ekuitas (ROE) Bank Syariah Indonesia karena ROE berfokus pada profitabilitas dan efisiensi ekuitas pemegang saham secara khusus. ROE dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata ekuitas pemegang saham.

Dana Pihak Ketiga (DPK), di sisi lain, adalah kewajiban yang harus dibayar kembali ke sumber eksternal. Dana ini tidak berkontribusi pada kepemilikan ekuitas pemegang saham dan tidak langsung diperhitungkan dalam perhitungan ROE (Dasari, 2020). Oleh karena itu, DPK tidak secara langsung mempengaruhi ROE, namun dapat mempengaruhi metrik keuangan lainnya seperti laba atas aset (ROA) dan laba atas investasi (ROI), karena DPK dapat berkontribusi pada keseluruhan struktur pembiayaan dan biaya perusahaan modal (Farida, 2019).



Kemudian, ROE mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya berdasarkan modal yang ditanamkan. Fokus ROE adalah pada penggunaan modal sendiri (ekuitas) perusahaan, bukan pada penggunaan dana pihak ketiga. Meskipun dana pihak ketiga dapat membantu perusahaan memperoleh aset yang lebih besar atau memperluas operasi, pengaruhnya terhadap ROE tergantung pada bagaimana perusahaan memanfaatkan modal ekuitas yang dimiliki. Oleh karena itu, DPK tidak mempengaruhi ROE.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hatiana dan Pratiwi (2020), Fauzia (2014), Dasari (2020), Amajida dan Muthaher (2020), Rini, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Setiawan dan Indriani (2016), Parenrengi dan Hendratni (2018), Ahmad (2017), Farida (2019), dan Ardheta dan Sina (2020) yang menyebutkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.3.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur melalui *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021. Artinya bahwa

semakin tinggi nilai CAR maka semakin tinggi pula ROE Bank Syariah Indonesia. Begitu juga sebaliknya, jika CAR mengalami penurunan, maka dapat menurunkan pula ROE bank tersebut. Karena semakin tinggi CAR akan mengindikasikan bahwa bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank serta mengurangi tingkat risiko sehingga dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah ukuran regulasi yang menilai kecukupan modal dan stabilitas keuangan bank. Ini adalah rasio modal bank terhadap aset tertimbang menurut risiko, yang membantu menentukan kemampuan bank untuk menyerap kerugian dan mempertahankan solvabilitas. Nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas disebabkan karena dengan nilai CAR yang tinggi maka bank akan mampu menyerap kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktivitas usahanya sehingga bank dapat mengelola usahanya dengan efisiensi yang tinggi. Hal ini dapat memberikan rasa stabilitas dan kepercayaan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan, berpotensi menarik lebih banyak investasi. Dengan CAR yang lebih tinggi, bank mungkin memiliki kapasitas pengambilan risiko yang lebih besar, yang dapat menghasilkan pengembalian investasi ekuitas yang lebih tinggi. Ini, pada gilirannya, dapat berdampak positif pada ROE.

Selain itu, tingginya nilai CAR yang dimiliki oleh bank akan menimbulkan rasa percaya dari masyarakat terhadap bank

dan meningkatkan aktivitas usahanya sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitasnya. CAR yang kuat mungkin dapat mengejar peluang pertumbuhan dan berinvestasi pada usaha yang menguntungkan dengan risiko lebih rendah. Faktor-faktor ini dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas, yang secara positif memengaruhi ROE. Di sisi lain, mempertahankan CAR yang lebih tinggi mungkin melibatkan memegang porsi modal yang lebih besar dalam aset berimbang hasil rendah dan berisiko rendah, yang dapat membatasi kemampuan bank untuk menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi. Mencapai keseimbangan antara kecukupan modal dan profitabilitas sangat penting bagi bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simatupang dan Franzlay (2016), Ardheta, dkk (2020), Saputra (2021), yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alphamalana dan Paramita (2021) dan Setiawan dan Indriani (2016) juga menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.3.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas**

Hasil uji simultan didapatkan bahwa nilai signifikan  $F_{0,000} < \alpha (0,05)$ . Maka  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak, sehingga

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021.

Jika dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dihasilkan dari hasil uji penelitian ini sebesar 30,2% variabel dependen profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) mampu dijelaskan oleh variasi dari ke dua variabel independen, yaitu; Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan sisanya sebesar 69,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return On Equity* (ROE). Adapun variabel yang memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) berdasarkan penelitian sebelumnya adalah kurs IDR (Rini, dkk, 2021), *Non Performing Financing* (NPF) (Alphamalana dan paramita, 2021; Amajida dan Muthaher, 2020), pembiayaan (Amajida dan Muthaher, 2020).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara parsial tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021.
2. Secara parsial terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021.
3. Secara simultan, terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021.

#### **5.2 Saran**

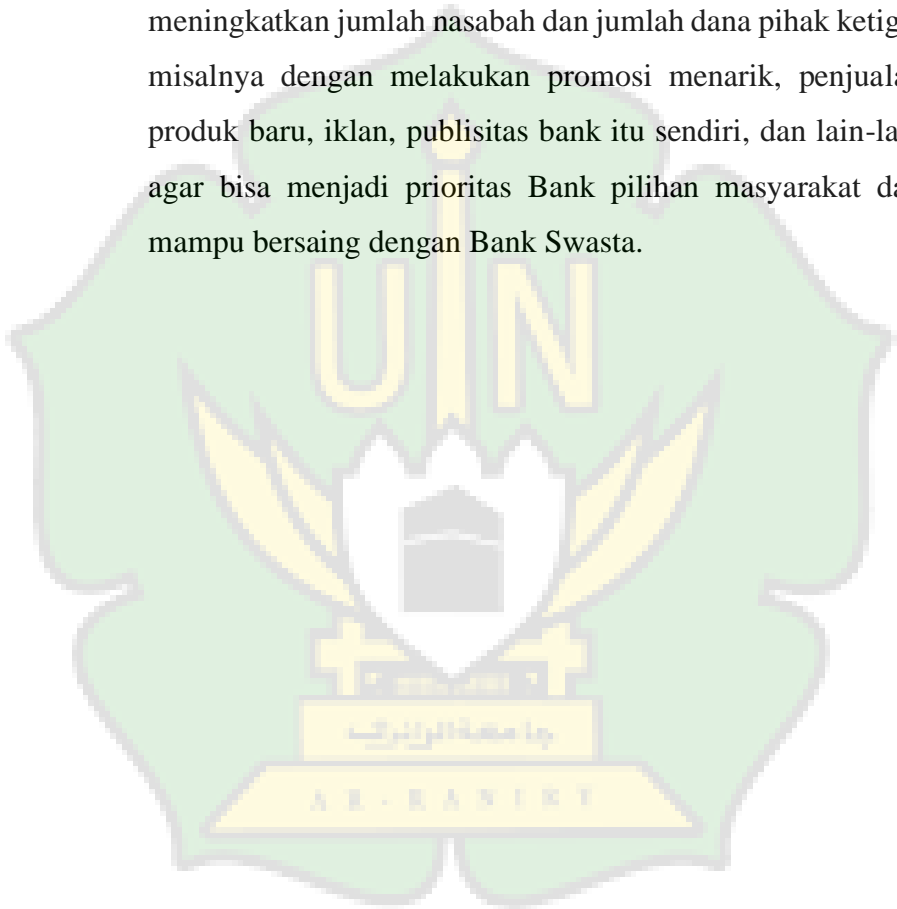
Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka peneliti mempertimbangkan untuk memberikan beberapa saran kepada pihak terkait. Adapun saran peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi (sumber acuan) bagi mahasiswa, dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang selanjutnya, khususnya untuk

penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah dengan mempertimbangkan variabel CAR sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas, karena sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap ROE. Selain itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel lain yang diduga memiliki pengaruh kuat terhadap profitabilitas perbankan, pembiayaan, BI rate, *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan hanya mempengaruhi 30,2% sehingga sisanya yakni 69,8% artinya masih terdapat banyak variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah dalam penelitian ini. Selain itu juga diharapkan dapat menambah rentang waktu tahun pengamatan sampel dan memperluas objek penelitian serta melakukan penelitian pada usaha perbankan syariah lainnya.

2. Bagi pihak Bank Syariah Indonesia, hasil kajian ini diharapkan agar pihak manajemen bank dapat mempertahankan nilai CAR, karena semakin tinggi CAR maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank serta mengurangi tingkat risiko sehingga dapat memberikan

kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Selain itu juga harus memperbaiki kinerja operasional bank, yaitu dengan harus mempertahankan kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi dan selalu memiliki strategi untuk meningkatkan jumlah nasabah dan jumlah dana pihak ketiga, misalnya dengan melakukan promosi menarik, penjualan produk baru, iklan, publisitas bank itu sendiri, dan lain-lain agar bisa menjadi prioritas Bank pilihan masyarakat dan mampu bersaing dengan Bank Swasta.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiasma Yulianto Triasmoro. (2017). Pengaruh BOPO, NPF, dan FDR terhadap Return On Aset (ROA) Bank Umum Syariah. *Jurnal E- Proceeding of Management*. 4(3): 2667-2674.
- Andraeny, Dita. (2011). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan Non Performing Finance Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Syariah. Aceh. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIV*, 1-24.
- Apandi, Ahmad. (2015). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Survey Pada Bank Syariah Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013). *Proceedings ICIEF'15*, 1504-1521.
- Ascarya. (2013) *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bank Indonesia. (2017). Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum. Diakses Pada 10 Desember 2018 Melalui <https://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/KodifikasiPenilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank.pdf>
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Diantama, Randy. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) Pada Bank BUMN Periode 2010-2014. *Digital Library: Perpustakaan Pusat Unikom*.



- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang Giro.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang Deposito.
- Fauzia. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, Imam. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Granita, Jen Kharisa. (2011). Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA, NPL, NIM, BOPO, Suku Bunga, Inflasi dan Kurs Terhadap LDR (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2002-2009). *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gudono, (2011). *Analisis Data Multivariate (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariato, Syawal. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat

- Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 7(1): 41-48.
- Hasibuan, Malayu. (2011). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husaeni, Uus Ahmad. (2017). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*. 5(1): 1-16.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ismail. (2013). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. (2012). *Statistika Deskriptif dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang University Press.
- Kasiram, Mohammad. (2008). *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Kasmir. (2008). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marginingsih, Ratnawaty. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ecodemica*, 2(1):74-85.
- Mas'ud, Masdar. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Hubungannya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 7(1): 151-161.

- Nanda, Aditya Surya., Andi Farouq Hasan., dan Erwan Aristyanto. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 (The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018). *Islamic Banking and Finance Journal*. 3(1): 19-32.
- Natalia, Evi, Mochammad Dzulkirom AR. dan Sri Mangesti Rahayu. (2014). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 9(1): 1-7.
- Ningsukma Hakim dan Haqiqi Rafsanjani. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(1):161-168.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2017. Diakses Pada 10 Oktober 2018 Melalui <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-2017.aspx#>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Daftar Nama Bank Umum Syariah Nondevisa. Diakses Pada 15 Juni 2019 Melalui <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/direktori-perbankan-indonesia/bank-non-devisa/default.aspx>.
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyadi, Slamet dan Agung Yulianto. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap

Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*. 3(4): 466-474.

Rivai, Veithzal. (2013). *Credit Management Handbook, Manajemen Perkreditan, Cara-Cara Mudah Menganalisis Kredit*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rukmana, Nuning. (2014). Analisis Pengaruh FDR, BOPO, NPF dan DPK Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013). *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.

Rumengan, J., Hakim, A., Juliandi, A., & Fahmi, M. (2013). *Statistik Penelitian*. Bandung: Melvinic.

Sekaran, Uma. (2011). *Metode Penelitian Untuk Bisnis Edisi 1 dan 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Soemitra, Andri. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Statistik Perbankan Syariah. (2019). Diakses Pada 15 Juni 2019 Melalui <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sujarweni, Vironika Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

- Sukma, Yoli Lara. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi*. 1(2): 1-25.
- Sunyoto, Danang. (2012). *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011. Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum. Diakses Pada 10 Desember 2018 Melalui [https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/7560419573a843e886aea5e2aacc0c49SENo13\\_24\\_DPNP.pdf](https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/7560419573a843e886aea5e2aacc0c49SENo13_24_DPNP.pdf).
- Suwarno, Rima Cahya dan Ahmad Mifdhol Muthohar. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 6(1):94-117.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Wahyu, Didin Rasyidin. (2016). Financing To Deposit Ratio Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Jabar Banten Syariah Cabang Serang). *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*. 7(1): 19-36.
- Wahyudi, Muhammad Dicki. (2018). Bank Konvensional Vs Bank Syariah, Siapa Yang Lebih Unggul Dalam Segi Sistem dan Pertumbuhan Nasabah. Diakses Pada 6 Oktober 2018 Melalui [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com).
- Wibisono, Muhammad Yusuf. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA Yang Dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 17(1): 41-62.

- Wibowo, Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2(2): 1-10.
- Yana, Hendra Lingga, Ketut Kirya dan Wayan Suwendra. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Cahaya Bina Putra Tahun 2010-2012. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1): 1-7.
- Yusuf, Wibisono Muhammad dan Salamah Wahyuni. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17(1): 41-62.
- Yuwita Ariessa Pravasanti. (2018). Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan Dampaknya terhadap ROA Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(3): 148-149.
- Zulifiah, Fitri dan Joni Susilowibowo. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2(3): 759-770.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Rasio DPK Bank Syariah Indonesia periode 2017- 2021

NO	TAHUN	BULAN	TOTAL DPK	TOTAL KEWAJIBAN	DPK (Ratio)
1	2017	Januari	70,242,496	72,854,785	0.9641
2		Februari	70,574,029	73,253,739	0.9634
3		Maret	71,035,585	73,529,278	0.9661
4		April	73,914,052	76,599,491	0.9649
5		Mei	70,387,300	73,326,498	0.9599
6		Juni	72,299,691	75,331,962	0.9597
7		Juli	73,647,873	76,356,534	0.9645
8		Agustus	72,579,146	75,178,448	0.9654
9		September	74,750,718	77,437,536	0.9653
10		Oktober	73,963,326	76,653,820	0.9649
11		November	74,647,530	77,258,437	0.9662
12		Desember	77,903,143	80,625,533	0.9662
13	2018	Januari	78,272,643	81,068,702	0.9655
14		Februari	80,035,638	82,991,519	0.9644
15		Maret	82,584,156	85,542,019	0.9654
16		April	82,319,732	85,082,745	0.9675
17		Mei	81,662,857	84,414,321	0.9674
18		Juni	82,416,504	85,239,182	0.9669
19		Juli	81,336,956	84,307,211	0.9648
20		Agustus	81,933,272	85,013,109	0.9638
21		September	82,275,458	85,475,530	0.9626
22		Oktober	82,834,073	85,793,207	0.9655
23		November	82,235,974	85,168,905	0.9656
24		Desember	87,471,843	90,545,542	0.9661
25	2019	Januari	86,480,459	89,312,855	0.9683
26		Februari	117,017,037	89,840,238	1.3025
27		Maret	87,154,766	90,332,356	0.9648
28		April	86,858,157	89,955,718	0.9656
29		Mei	85,913,763	90,307,539	0.9513
30		Juni	87,354,851	92,484,017	0.9445
31		Juli	86,904,684	91,218,815	0.9527
32		Agustus	87,583,706	91,722,742	0.9549
33		September	90,494,317	93,933,197	0.9634
34		Oktober	92,290,283	95,633,446	0.9650

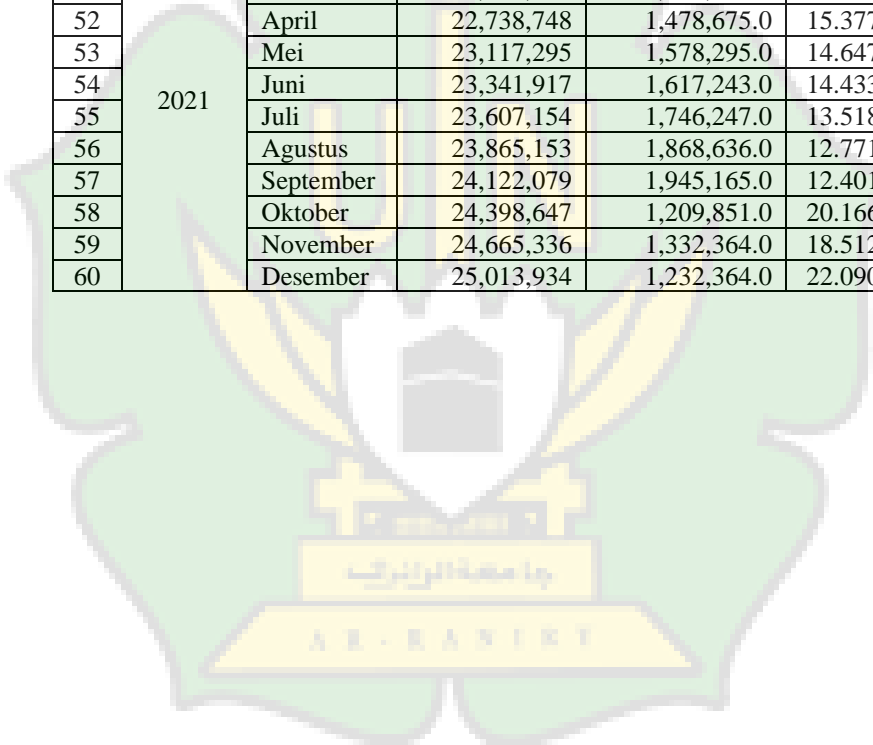
35		November	93,044,654	96,633,093	0.9629
36		Desember	99,809,730	103,054,025	0.9685
37	2020	Januari	98,850,908	102,131,792	0.9679
38		Februari	102,321,222	105,411,868	0.9707
39		Maret	101,915,689	105,133,825	0.9694
40		April	100,416,503	103,436,995	0.9708
41		Mei	99,793,587	102,962,285	0.9692
42		Juni	101,781,696	104,429,561	0.9746
43		Juli	100,756,589	103,427,663	0.9742
44		Agustus	99,119,585	101,910,865	0.9726
45		September	106,117,345	109,104,107	0.9726
46		Oktober	104,853,930	108,292,970	0.9682
47		November	104,192,917	107,630,633	0.9681
48		Desember	112,584,645	116,068,381	0.9700
49	2021	Januari	108,960,984	112,307,886	0.9702
50		Februari	206,290,455	213,834,473	0.9647
51		Maret	205,505,951	211,929,191	0.9697
52		April	207,568,360	214,879,879	0.9660
53		Mei	212,576,852	220,228,603	0.9653
54		Juni	216,385,276	223,957,694	0.9662
55		Juli	220,628,834	227,531,468	0.9697
56		Agustus	218,787,620	225,187,813	0.9716
57		September	219,187,498	226,929,645	0.9659
58		Oktober	218,044,035	225,837,196	0.9655
59		November	224,617,359	231,931,935	0.9685
60		Desember	233,251,358	240,275,147	0.9708



**Lampiran 2 Rasio CAR Bank Syariah Indonesia periode 2017-  
2021**

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>BULAN</b>	<b>MODAL</b>	<b>ATMR</b>	<b>CAR</b>
1	2017	Januari	6,421,792	410,123.0	15.6582
2		Februari	6,449,774	569,566.0	11.3240
3		Maret	6,483,029	300,432.0	21.5790
4		April	6,508,955	509,577.0	12.7733
5		Mei	6,523,229	402,744.0	16.1970
6		Juni	6,569,347	352,555.0	18.6335
7		Juli	6,590,579	428,572.0	15.3780
8		Agustus	6,619,152	442,735.0	14.9506
9		September	6,649,812	378,675.0	17.5607
10		Oktober	6,677,360	429,494.0	15.5470
11		November	6,707,893	414,517.0	16.1824
12		Desember	7,314,241	378,295.0	15.8900
13	2018	Januari	7,352,005	365,426.0	20.1190
14		Februari	7,389,962	454,982.0	16.2423
15		Maret	7,434,835	387,243.0	19.1994
16		April	7,480,824	394,384.0	18.9684
17		Mei	7,526,258	493,550.0	15.2492
18		Juni	7,573,923	374,247.0	20.2378
19		Juli	7,622,651	592,675.0	12.8614
20		Agustus	7,670,678	484,311.0	15.8383
21		September	7,871,582	493,813.0	15.9404
22		Oktober	7,907,889	494,311.7	15.9978
23		November	7,975,892	499,311.0	15.9738
24		Desember	8,037,508	543,116.0	16.2600
25	2019	Januari	8,043,163	572,350.2	14.0529
26		Februari	8,111,700	514,488.0	15.7665
27		Maret	8,220,873	568,636.0	14.4572
28		April	8,319,832	599,553.0	13.8767
29		Mei	8,420,934	551,585.0	15.2668
30		Juni	8,527,854	545,165.0	15.6427
31		Juli	8,626,047	580,121.0	14.8694
32		Agustus	8,733,530	547,459.0	15.9528
33		September	8,849,736	520,985.0	16.9865
34		Oktober	8,949,209	578,819.0	15.4612
35		November	9,061,336	560,397.0	16.1695
36		Desember	9,243,455	514,836.0	16.1500
37	2020	Januari	9,372,562	594,956.0	15.7534
38		Februari	9,514,353	560,593.0	16.9719
39		Maret	9,613,160	582,839.0	16.4937

40		April	9,703,569	525,066.0	18.4807
41		Mei	9,825,593	573,505.0	17.1325
42		Juni	9,965,989	594,274.0	16.7700
43		Juli	10,073,347	595,174.0	16.9250
44		Agustus	10,210,459	594,067.0	17.1874
45		September	10,323,248	594,274.0	17.3712
46		Oktober	10,577,990	592,740.0	17.8459
47		November	10,657,064	597,479.0	17.8367
48		Desember	10,839,559	594,274.0	18.2400
49	2021	Januari	10,985,601	1,132,364.0	9.7015
50		Februari	22,271,576	1,200,432.0	18.5530
51		Maret	22,497,810	1,352,555.0	16.6336
52		April	22,738,748	1,478,675.0	15.3778
53		Mei	23,117,295	1,578,295.0	14.6470
54		Juni	23,341,917	1,617,243.0	14.4332
55		Juli	23,607,154	1,746,247.0	13.5188
56		Agustus	23,865,153	1,868,636.0	12.7714
57		September	24,122,079	1,945,165.0	12.4010
58		Oktober	24,398,647	1,209,851.0	20.1667
59		November	24,665,336	1,332,364.0	18.5125
60		Desember	25,013,934	1,232,364.0	22.0900



**Lampiran 3 Rasio ROE Bank syariah Indonesia periode 2017-  
2021**

<b>TAHUN</b>	<b>BULAN</b>	<b>MODAL</b>	<b>LABA</b>	<b>ROE</b>
2017	Januari	6,421,792	29,102	0.0045
	Februari	6,449,774	57,494	0.0089
	Maret	6,483,029	90,261	0.0139
	April	6,508,955	120,776	0.0186
	Mei	6,523,229	135,001	0.0207
	Juni	6,569,347	181,030	0.0276
	Juli	6,590,579	202,491	0.0307
	Agustus	6,619,152	230,494	0.0348
	September	6,649,812	261,024	0.0393
	Oktober	6,677,360	289,499	0.0434
	November	6,707,893	319,803	0.0477
	Desember	7,314,241	365,166	0.0499
2018	Januari	7,352,005	37,744	0.0051
	Februari	7,389,962	75,552	0.0102
	Maret	7,434,835	120,682	0.0162
	April	7,480,824	166,634	0.0223
	Mei	7,526,258	212,212	0.0282
	Juni	7,573,923	260,836	0.0344
	Juli	7,622,651	309,701	0.0406
	Agustus	7,670,678	357,747	0.0466
	September	7,871,582	435,308	0.0553
	Oktober	7,907,889	492,536	0.0623
	November	7,975,892	547,423	0.0686
	Desember	8,037,508	603,556	0.0751
2019	Januari	8,043,163	65,534	0.0081
	Februari	8,111,700	133,911	0.0165
	Maret	8,220,873	242,884	0.0295
	April	8,319,832	342,966	0.0412
	Mei	8,420,934	443,995	0.0527
	Juni	8,527,854	550,568	0.0646
	Juli	8,626,047	648,636	0.0752
	Agustus	8,733,530	756,136	0.0866
	September	8,849,736	872,255	0.0986
	Oktober	8,949,209	983,432	0.1099
	November	9,061,336	1,095,548	0.1209

	Desember	9,243,455	1,275,630	0.1380
2020	Januari	9,372,562	126,504	0.0135
	Februari	9,514,353	268,229	0.0282
	Maret	9,613,160	368,036	0.0383
	April	9,703,569	458,445	0.0472
	Mei	9,825,593	580,469	0.0591
	Juni	9,965,989	720,865	0.0723
	Juli	10,073,347	820,017	0.0814
	Agustus	10,210,459	957,129	0.0937
	September	10,323,248	1,069,918	0.1036
	Oktober	10,577,990	1,171,663	0.1108
	November	10,657,064	1,250,737	0.1174
	Desember	10,839,559	1,434,488	0.1323
2021	Januari	10,985,601	146,042	0.0133
	Februari	22,271,576	479,557	0.0215
	Maret	22,497,810	741,642	0.0330
	April	22,738,748	983,649	0.0433
	Mei	23,117,295	1,228,859	0.0532
	Juni	23,341,917	1,480,502	0.0634
	Juli	23,607,154	1,737,333	0.0736
	Agustus	23,865,153	1,995,911	0.0836
	September	24,122,079	2,257,285	0.0936
	Oktober	24,398,647	2,517,665	0.1032
	November	24,665,336	2,780,010	0.1127
	Desember	25,013,934	3,028,205	0.1211

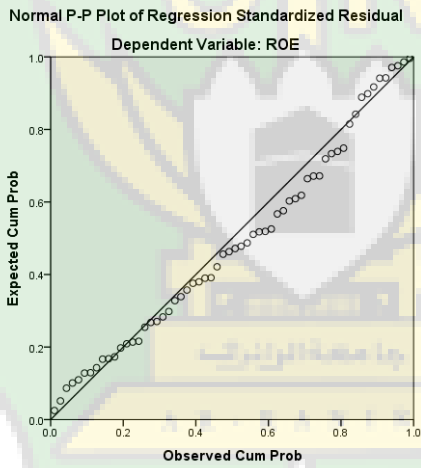
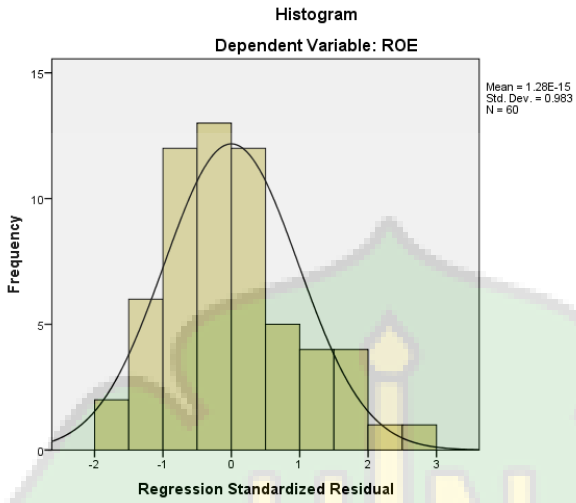
## Lampiran 4 Output SPSS

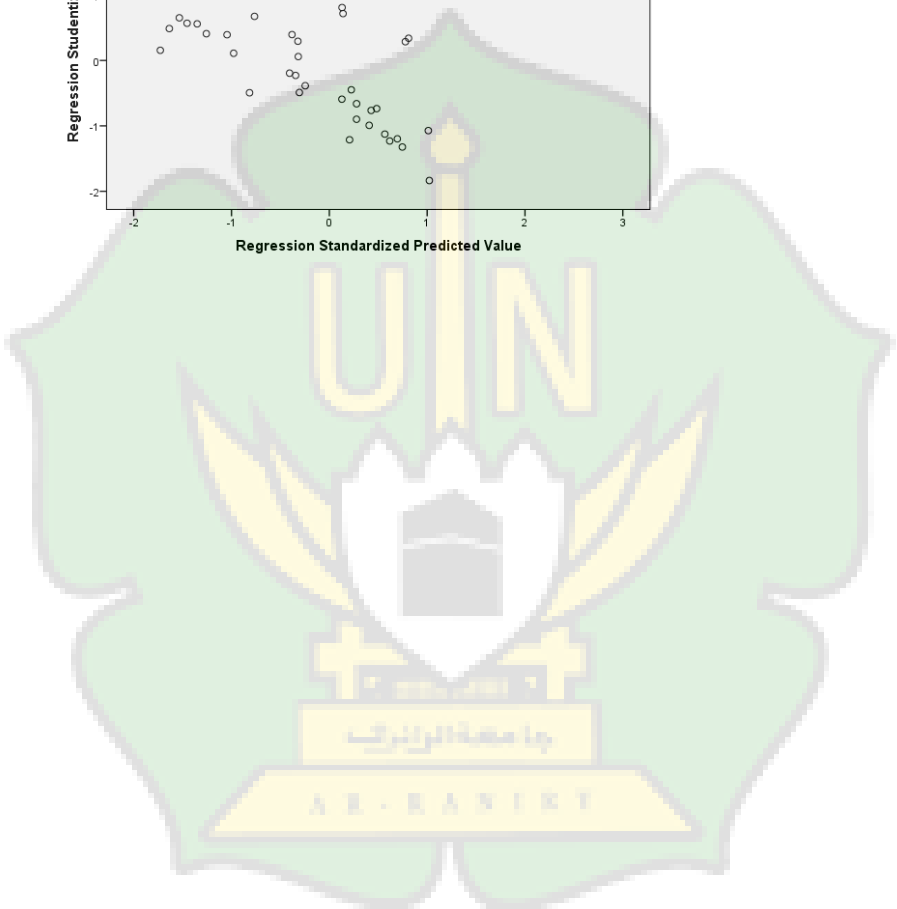
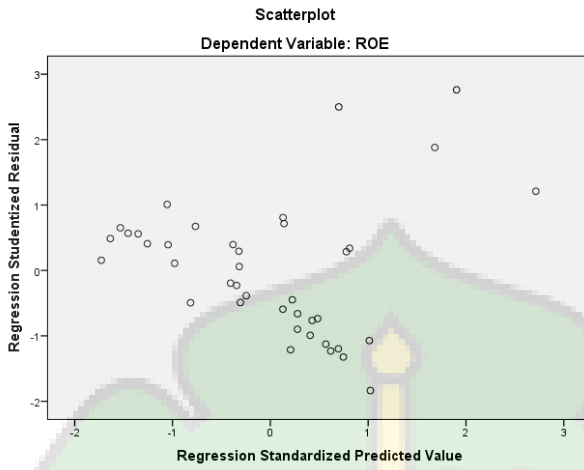
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	60	.9445	1.3025	.971382	.0437743
CAR	60	9.7015	22.0900	16.345860	2.5058091
ROE	60	.0045	.1380	.056000	.0366363
Valid N (listwise)	60				

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.550 <sup>a</sup>	.302	.278	.0311310	.554
a. Predictors: (Constant), CAR, DPK					
b. Dependent Variable: ROE					

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.024	3	.012	12.356	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.055	57	.001		
	Total	.079	60			
a. Dependent Variable: ROE						
b. Predictors: (Constant), CAR, DPK						

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.004	.096		.043	.966		
	DPK	.070	.093	.084	.757	.452	.994	1.006
	CAR	.008	.002	.537	4.840	.000	.994	1.006
a. Dependent Variable: ROE								





### Lampiran 5 Tabel t<sub>tabel</sub>

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446



## Lampiran 6 Tabel F<sub>tabel</sub>

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81